

No. 5989/KOM-D/SD-S1/2023

## REPRESENTASI NILAI KEISLAMAN DALAM FILM QODRAT



UIN SUSKA RIAU

### SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

ANNISA HERMAN  
NIM. 11940323924

UIN SUSKA RIAU

**PRPOGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

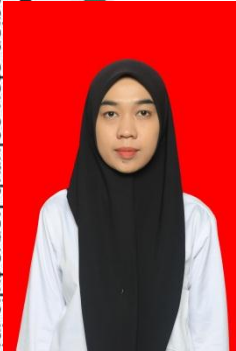
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2023**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## REPRESENTASI NILAI KEISLAMAN DALAM FILM QODRAT

Disusun oleh :

**Annisa Herman**  
NIM : 11940323924

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 26 Juni 2023

Pembimbing



**Firdaus El Hadi, S.Sos.,M.Sos.Sc**  
NIP. 19761212 200312 1 004 2012127602

Mengetahui  
Ketua Program Studi



**Dr. Muhammad Badri, M.Si.**  
NIP. 19810313 201101 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Annisa Herman  
NIM : 11940323924  
Judul : Representasi Nilai Keislaman dalam Film Qodrat

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 13 Juli 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Juli 2023

Dekan,

Prof. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Firdaus El Hadi, M. Sos., Sc  
NIP.19761212 200312 1 004

Penguji III,

Julis Suriani, M. I.Kom  
NIK.130 417 019

Sekretaris/ Penguji II,

Rosmita, M.Ag  
NIP.19741113200501 2 005

Penguji IV,

Dr. Usman, M. I.Kom  
NIK.130 417 119

- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL**

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Annisa Herman  
 NIM : 11940323924  
 Judul : Representasi Nilai Keislaman Film Qodrat

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Jum'at  
 Tanggal : 17 Maret 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Maret 2023

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,



**Umar Abdur Rahim SMS.SOS.I., M.A**  
 NIP. 19821225 201101 1 011

Penguji II,



**Suardi, S.Sos., M.I.Kom**  
 NIP. 19780912 201411 1 003



2. Dilarang mengemukakan dan memperbarik sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Annisa Herman  
 NIM : 11940323924  
 Tempat/ Tgl. Lahir : Duri, 25 Maret 2001  
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi  
 Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* : **Representasi Nilai Keislaman Dalam Film Qodrat**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya\*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 17 Juli 2023  
 Yang membuat pernyataan



**Annisa Herman**  
**NIM. 11940323924**



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 26 Juni 2023

No. : Nota Dinas  
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
 di-  
 Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Annisa Herman  
 NIM : 11940323924  
 Judul Skripsi : Representasi Nilai Keislaman Dalam Film Qodrat

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pembimbing

Firdaus El Hadi, S.Sos., M.Sos, Sc  
 NIP. 19761212 200312 1 004 2012127602

Mengetahui :  
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.  
 NIP. 19810313 201101 1 004

## ABSTRAK

**Nama Annisa Herman**  
**Ilmu Komunikasi**  
**Representasi Nilai Keislaman Dalam Film Qodrat**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film merupakan produk komunikasi massa yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Cara kerja film ini seperti jarum suntik atau peluru yang banyak dikatakan para pakar komunikasi, dimana aktivitas pengiriman pesan sama dengan tindakan penyuntikan obat yang dapat menembus langsung ke dalam jiwa penerima pesan. Film horor berjudul “Qodrat” ini bergenre religi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi nilai keislaman pada film Qodrat. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui metode penelitian analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Objek penelitian ini adalah film Qodrat dan yang menjadi subjeknya adalah beberapa adegan dan dialog yang merepresentasikan nilai-nilai keislaman dalam film tersebut. Dari hasil penelitian ditemukan nilai keislama dalam film ini. Peneliti menyimpulkan nilai keislaman didalam adegannya seperti *akidah* yakni tentang kepercayaan bahwa apapun yang sudah terjadi itu sudah kehendak Allah dan Allah tidak akan menguji hambanya diluar kemampuannya, dan tetap memegang kepercayaan bahwa hanya kepda Allah kita menyembah dan hanya kepada Allah kita memohon pertolongan. Kemudian *syariah* yakni berkaitan dengan ibadah seperti selalu menyebarkan kebaikan kepada sesama, selalu membantu dan tolong menolong, dan selalu bersyukur disetiap keadaan. Serta *akhlak* perilaku yangmana akhlak ini ada akhlakul mahmudah meruakan perilaku terpuji seperti adil, tawakal, sabar, sopan, santun, jujur dan rela berkorban. Selanjutnya ada akhlakul mazmumah yaitu kebalikannya yang merupakan sifat tercela seperti dengki, iri, takabur, sombong, aniaya, ghibah dll. Namun dalam film qodrat ini lebih menitikberat pada nilai aqidah didalamnya.

**Kata kunci: Representasi, Nilai keislaman, Film, Qodrat**

## ABSTRACT

**Nama Annisa Herman**

**Prodi Communication Studies**

**Judul Representation of Islamic Values in the Qodrat Film**

Film is a mass communication product that is very influential for human communication experts say, where the activity of sending messages is the same as the effect of injecting drugs that can penetrate directly into the soul of the recipient of the message. The horror film entitled "Qodrat" is a religious genre. This study aims to find out how the representation of Islamic values in the film qodrat. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach. Through the semiotic analysis research method of Charles Sanders Pierce. The object of this research is the film Qodrat and the subjects are several scenes and dialogues that represent Islamic values in the film. From the results of the study found Islamic values in this film. The researcher concludes that Islamic values in the scene are like faith, which is about the belief that whatever has happened is God's will and God will not test his servant beyond his abilities, and still holds the belief that only to Allah we worship and only to Allah we ask for help. Then sharia, which is related to worship, such as always spreading kindness to others, always helping and helping, and always being grateful in every situation. As well as the moral behavior of which there are akhlakul mahmudah, namely commendable behavior such as being fair, trusting, patient, polite, polite, honest and willing to sacrifice. Furthermore, there is akhlaqul mazmumah, namely the opposite which is a despicable trait such as envy, envy, arrogance, arrogance, persecution, backbiting, etc. However, this film focuses more on the value of aqidah.

**Keywords: Representation, Islamic values, Film, Qodrat**



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas semua kenikmatan yang Allah berikan kepada peneliti yang tidak henti-hentinya. Kenikmatan tersebut, kesempatan dan kelapangan waktu sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Representasi Nilai Keislaman Dalam Film Oodrat.**”. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SWA yang telah membimbing umat-Nya kearah yang benar.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi fakultas Dakwah dan Komunikasi Univeritas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan hormat ucapan terimakasih kepada yang teristimewa dan tercinta atas segala do'a nya yang menembus langit-langit dan kasih sayangnya yang tanpa batas kepada peneliti yaitu Ibunda Ratna, dan malaikat yang selalu menjaga penulis dari atas sana ayahanda Herman, sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Wakil Rektor I Ibu Dr. Hj Helmiati, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, Wakil Rektor III Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dekan I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dekan II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dekan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Artis M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Firdaus El Hadi, S.Sos., M.Soc.Sc selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan memberikannya bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Edison, S.Sos., M.I.Kom selaku penasehat akademik yang banyak memberikan arahan dan membimbing selama proses perkuliahan di prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta karyawan/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memudahkan dalam administrasi.
11. Teristimewa kepada kakak-kakak saya Faisal Putra Hermawan, S.E dan Novita Putri Hermawan, Amd., Pjk yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teruntuk teman-teman saya Muhammad Farhan, Syahrendi, Ananda Nurul, Dhea Syafitri, Qoyum, terimakasih sudah menemani dimasa sulit dalam menyelesaikan skripsi dan tetap ada disamping untuk mendukung.
13. Terimakasih untuk Suska Fm yang telah memberikan wadah kepada penulis tentang dunia penyiaran serta seluruh crew Suska Fm yang sama-sama merangkul dalam proses belajar selama di FM.

14. Terimakasih kepada teman-teman komunikasi D 2019, Broadcasting A yang telah mewarnai hari-hari penulis selama belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

15. Terimakasih kepada Rony Parulian, Salma Salsabil Aliyah, Nabila Taqqiyah, dan Nyoman Powl yang sudah menemani dan menghibur penulis disaat hari-hari berat mengerjakan skripsi.

16. Serta semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bimbingan dan do'anya.

17. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhir kata, saya berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang membantu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. *Amiin Ya Rabbal'alamiin.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekanbaru, 26 Juni 2023  
Penulis

**ANNISA HERMAN**  
**NIM. 11940323924**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	9
1.3 Batasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Kajian Terdahulu .....	11
2.2 Landasan Teori .....	17
2.3 Konsep Operasional .....	28
2.4 Kerangka Pemikiran .....	32
2.5 Kerangka Berpikir .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	36
3.1 Desain Penelitian .....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
3.3 Sumber Data dan Objek & Subjek Penelitian .....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.5 Validitas Data .....	38
3.6 Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b> .....	39
4.1 Gambaran Umum Film Qodrat .....	39
4.2 Sinopsis Film Qodrat .....	39



UIN SUSKA RIAU

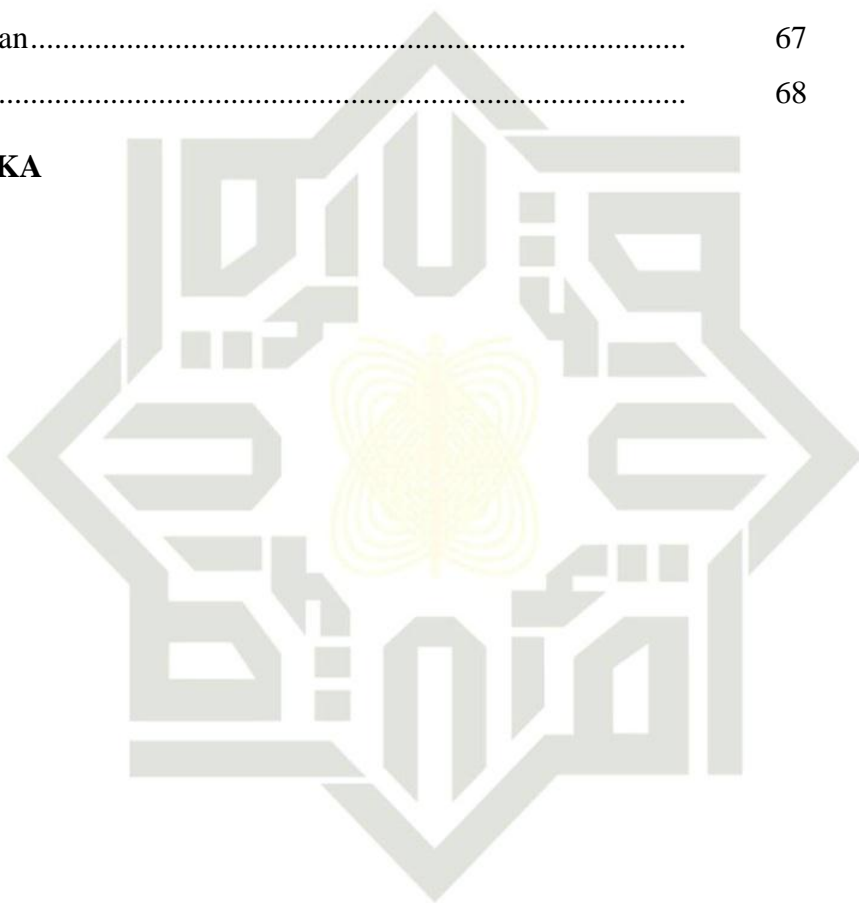
4.3	Tim Produksi Film Qodrat .....	41
4.4	Profil Pemain .....	42
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....		49
5.1	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	49
5.2	Analisis Data Nilai Keislaman Film Qodrat.....	62
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....		67
6.1	Kesimpulan.....	67
6.2	Saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dindingi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruhnya kata-kata, kalimat, gambar, atau foto yang dicantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

abel Adehan 5.1.1	Scene penampilan Surah An-nur:24 .....	49
abel Adegan 5.1.2	Mati suri .....	50
abel Adegan 5.1.3	Mengajak keburukan untuk ikut berbuat Syirik .....	51
abel Adegan 5.1.4	Keyakinan Berzikir .....	52
abel Adegan 5.1.5	Melaksanakan Shalat .....	53
abel Adegan 5.1.6	Mengaji .....	54
abel Adegan 5.1.7	Tolong menolong .....	55
abel Adegan 5.1.8	Menasihati .....	56
abel Adegan 5.1.9	Mengikhhlaskan .....	57
abel Adegan 5.1.10	Meruqyah .....	59
abel Adegan 5.1.11	Sopan santun .....	60
abel Adegan 5.1.12	Menzalimi orang lain .....	61

## DAFTAR GAMBAR

<p>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Dilarang Mengutip Sebagian atau Seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Gambar 2.1 Kerangka berpikir hasil olahan peneliti ..... 35</p> <p>Gambar 5.1.1 Scene penampilan Surah An-nur:24..... 49</p> <p>Gambar 5.1.2 Mati suri ..... 50</p> <p>Gambar 5.1.3 Mengajak keburukan untuk ikut berbuat Syirik ..... 51</p> <p>Gambar 5.1.4 Adegan qodrat yang sedang berzikir ..... 52</p> <p>Gambar 5.1.5 Adegan qodrat yang sedang melaksanakan sholat ..... 53</p> <p>Gambar 5.1.6 Adegan para santri sedang mengaji bersama ..... 54</p> <p>Gambar 5.1.7 Adegan qodrat mendatangi mobil zafar berniat untuk menolong alif ..... 55</p> <p>Gambar 5.1.8 Adegan asha yang sedang larut dalam rasa putus asanya dan menyalahkan dirinya ..... 56</p> <p>Gambar 5.1.9 Adegan qodrat yang sedang memeluk yang menyerupai anaknya ..... 57</p> <p>Gambar 5.1.10 Adegan qodrat sedang berusaha membantu mengeluarkan assualla dari dalam tubuh yasmin ..... 59</p> <p>Gambar 5.1.11 Adegan santri yang sednag menyalimu kiyai dan qodrat ..... 60</p> <p>Gambar 5.1.12 Adegan ayah jihan meluapkan kekesalannya atas kezaliman zafar kepada qodrat ..... 62</p>
--	--

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia di bumi tidak pernah lepas dari unsur-unsur seni dan budaya. Seni dan budaya merupakan salah satu media dalam berdakwah. Dakwah merupakan suatu bentuk komunikasi yang mana didalamnya mengandung pesan-pesan yang mengajak ke jalan Tuhan atau undangan untuk berbuat baik dan meninggalkan yang buruk. Komunikasi Dakwah dalam literatur Islam dipahami sebagai “mengajak manusia ke jalan Allah” berdasarkan ayat Alquran:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ لَنْ رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Panggil (orang) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu adalah Dia yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125).<sup>1</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi di era modern ini, ada berbagai media dakwah yang dapat mempermudah penyampaian pesan kebaikan ke semua lapisan masyarakat. Mira Fauziyah dalam buku Ilmu Dakwah, membagi media dakwah menjadi dua macam; media eksternal (media cetak, media auditif atau audio, media visual, dan media audio-visual) dan media dakwah internal (surat, telepon, pertemuan, wawancara, dan kunjungan). Salah salah satunya melalui audio visual yaitu film.<sup>2</sup> Film merupakan salah satu media massa yang saat ini semakin diminati oleh masyarakat, film dapat disebut sebagai media komunikasi yang ampuh, tidak

<sup>1</sup>Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. XIII, No. 2: 368-389 April 2022. ISSN: 1978-4767 (Cetak), ISSN: 2549-4171(Online) Terakreditasi Nasional. SK.No.36/E/KPT/2019

<sup>2</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah / Moh. Ali Aziz* (Jakarta: Kencana, 2016).hal:204





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki oleh UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai sesuatu yang mendidik.<sup>3</sup> Beragam jenis film menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton dalam memperoleh hiburan, dimana penonton dimanjakan dengan berbagai jenis film yang hadir seperti horor, komedi, religi, romance dan masih banyak lainnya. Banyak film yang disajikan hampir sama dengan kisah aslinya atau berdasarkan kisah nyata. Jika pengaruh negatif tersebut ditujukan kepada penonton, maka akan terjadi penilaian yang tidak seimbang karena film tersebut merepresentasikan berbagai pesan, baik pesan moral, kemanusiaan, sosial, politik, ekonomi dan budaya.

Film merupakan produk komunikasi massa yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Cara kerja film ini seperti jarum suntik atau peluru yang banyak dikatakan para pakar komunikasi, dimana aktivitas pengiriman pesan sama dengan tindakan penyuntikan obat yang dapat menembus langsung ke dalam jiwa penerima pesan.<sup>4</sup> Film oleh penonton bisa dijadikan alasan untuk mencari nilai yang dapat memperkaya. Film yang telah ditonton digunakan untuk mengembangkan realitas imajinasi sebagai perbandingan dengan realita menghadapi kenyataan. Dengan kata lain, selain bisa melihat hal-hal di dunia ini melalui pemahaman baru, film juga mampu merekam seluruh aspek kehidupan manusia yang dapat dijadikan sebagai dokumen sosial.<sup>5</sup>

Film juga secara tidak langsung dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, berperilaku, dan bahkan dalam kepribadian. Pengaruh film misalnya terhadap jiwa manusia (penonton) tidak hanya pada saat menonton saja tetapi terus berlangsung cukup lama, misalnya meniru cara berpakaian atau gaya rambut, ini disebut sebagai imitasi. Kategori penonton yang mudah

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2003).hal:207

<sup>4</sup> Morissan, *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio Dan Televisi* (Tangerang: Ramdina Prakarsa, 2005).

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Dasar-Dasar Jurnalistik, ...* hal. 37.

dipengaruhi biasanya anak-anak dan generasi muda, meskipun terkadang orang dewasa juga ada yang mendapat pengaruhnya.<sup>6</sup>

### Perkembangan Film di Indonesia

Perkembangan produksi film di Indonesia pada masa awal tidak jauh dari perkembangan gedung bioskop. Garin Nugroho dan Dyna Herlina membagi perkembangan film di Indonesia menjadi enam tahapan menjadi enam periode, yaitu: pertama, 1900-1930 yang disebut sebagai tahapan urban art. Kedua, 1930-1950 yang merupakan tahapan perkembangan film sebagai hiburan di tengah depresi ekonomi dunia. Ketiga, periode 1950-1970 yang disebut sebagai ketegangan ideologis. Keempat, 1970-1985 yang disebut sebagai globalisme semu. Kelima, 1985-1998 yang disebut sebagai masa krisis di tengah arus globalisasi. Keenam, 1998-2013 yang ditandai dengan euforia demokrasi.

Pada tahun 1964, industri film menjadi arena penting bagi para pejuang nasionalis radikal. Kesannya, film semakin menonjol dan berbaur dengan politik. Inisiasi film merupakan puncak tertinggi perjuangan dalam kampanye melawan budaya Amerika dan isu ini diangkat oleh Soekarno dan Partai Komunis Indonesia (PKI). Isu yang semula propaganda diubah oleh PKI menjadi strategi politik. Saat itu posisi PKI dan pendukungnya semakin kuat. Ada 158 judul film yang diproduksi Indonesia antara tahun 1957 hingga pemberontakan G-30 S PKI pada tahun 1965. Seperti diberitakan, 28 film telah diproduksi oleh sineas berhaluan kiri dan film yang paling menonjol adalah karya Bachtiar Siagian. Namun film-film tersebut tidak menampilkan realisme sosial yang diinginkan berdasarkan ideologinya (Said, 1991a).<sup>7</sup>

Jatuhnya Soekarno dan PKI pada era Orde Baru mendorong perkembangan yang lebih positif dalam industri film Indonesia. Pada tahun 1970, jumlah 17 film meningkat menjadi 124 film pada tahun 1977 (Aartsen,

<sup>6</sup> Siti Ardianto, Elvinaro Komala, Lukiati Karlinah, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014). Hal:138

<sup>7</sup> Firdaus el Hadi, Md Azalanshah Md Syed, and Hamed Mohd Adnan, 'Pancasila: Ideologi dan Cabaran Dalam Perkembangan Filem Indonesia', *Jurnal Pengajian Media Malaysia*, 19.1 (2010), 57-73 <<https://doi.org/10.22452/jpmm.vol19no1.4>>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2011). Pada tahun yang sama, Lembaga Sensor Film Indonesia (LSF) telah mengeluarkan pedoman dan larangan tegas terhadap setiap produksi film yang mengandung unsur-unsur terlarang termasuk seks dan kekerasan, unsur kolonialisme, imperialisme, fasisme, sosialisme, dan komunisme.<sup>8</sup>

Sementara itu, aksi mempolitisasi pentas wayang di Indonesia bukanlah hal baru. Perbedaan utama antara rezim Soeharto dan Soekarno adalah masalah keamanan negara atau ketentraman masyarakat. Pada era Soekarno, ia lebih menekankan pada polisi untuk melindungi budaya nasional dari pengaruh asing ketika ide-ide Soeharto tentang keselamatan nasional terkandung dalam peraturan perfilman lokal. Film lokal harus sesuai dengan konsep Bhinneka Tunggal Ika, yaitu Bhinneka Tunggal Ika; dan segala sesuatu yang dapat menimbulkan gejolak sosial perlu dihindari. Soeharto juga telah mempraktikkan prinsip membuka pintu bagi film-film dari Hollywood. Padahal, film impor tidak dianggap sebagai sesuatu yang berbahaya meski menyentuh isu Suku, Agama, dan Ras (SARA).<sup>9</sup>

Hingga saat ini film merupakan salah satu media komunikasi yang masih banyak diminati oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, film dianggap sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan baik dan pesan dakwah, atau sebaliknya. Karya film selalu mengandung pesan atau pesan yang ingin disampaikan. Film dapat menjadi media dakwah yang efektif karena dibuat dengan pendekatan seni budaya berdasarkan prinsip sinematografi. Pesan dakwah dalam film disajikan dalam bentuk cerita sehingga memiliki cara penyampaian yang lebih efektif kepada penonton.<sup>10</sup>

Secara psikologis, film sebagai media propaganda dalam menyajikan gambar-gambar yang hidup dan berbagai hal yang abstrak dan sulit dijelaskan dapat disajikan kepada penonton dengan lebih baik dan efisien dalam film.<sup>11</sup>

<sup>8</sup> el Hadi, Md Syed, and Mohd Adnan.

<sup>9</sup> el Hadi, Md Syed, and Mohd Adnan.

<sup>10</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer : Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal:106

<sup>11</sup> Roni Irvan, 'Analisa Semiotika Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Jilid 1', *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3.2 (2015), 365–77 <<https://adoc.pub/analisa-semiotika-film-99-cahaya-di-langit-eropa-jilid1-rony.html>>.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film-film dalam dan luar negeri saling bersaing untuk menampilkan karya anak bangsa masing-masing. Film baru yang akan tayang di bioskop membuat penasaran banyak orang, terutama film horor. Karena film horor menampilkan poster dan promosi film di media sosial yang membuat orang penasaran dan ingin segera menontonnya. Film horor pada umumnya sangat jarang menampilkan atau menyampaikan pesan dakwah karena hal tersebut hanya untuk hiburan atau menguji adrenalin penonton. Sebagian besar film-film tersebut menonjolkan sisi hiburan kepada masyarakat. Film horor juga tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga musik dan adegan yang menegangkan. Sehingga orang yang menonton menjadi ketagihan untuk melihat serial film horor lainnya.

Pada tanggal 27 oktober 2022, industri perfilman Indonesia diramaikan oleh sebuah film bertema horor religi yang berjudul Qodrat. Film ini di produksi oleh Rapi Film dan di sutradarai oleh Charles Gozali. Film ini dibintangi oleh beberapa aktor dan aktris terkenal di Indonesia, film horor ini juga menjadi debut film horor pasangan suami-istri Vino G Bastian-Marsha Timothy.<sup>12</sup>

Film bergenre horor arahan sutradara Charles Gozali berjudul Qodrat ini mencatatkan 575.992 penonton selama 5 hari penayangan di bioskop Indonesia, dan mendapatkan rating rata-rata 7,8 di platform IMDb.com dari total 90 akun yang memberikan review. Dengan total penonton sebanyak 575.992 orang, film yang merupakan debut film horor pasangan suami istri Vino G. Bastian dan Marsha Timothy ini berarti rata-rata jumlah penontonnya sekitar 115.198 orang. Tak hanya itu, film Qodrat juga diperkirakan memiliki pendapatan kotor sebesar Rp. 28,8 miliar, dengan asumsi tiket masuk bioskop Rp. 50.000.

Film “Qodrat” bercerita tentang Ustadz Qodrat yang diperankan oleh Vino G. Bastian. Qodrat menitikberatkan pada kehidupan seorang ustadz bernama qodrat yang memiliki keistimewaan memiliki ilmu ruqyah yang dapat menyembuhkan siapa saja. Qodrat dihadapkan pada kehilangan istri

<https://jurnalsoreang.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-1015754919/satu-hari-tayang-ditonton-bih-dari-seratus-ribu-orang-berikut-sinopsis-film-qodrat>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tercintanya, tak lama kemudian qodrat kembali diuji dengan gagal menyembuhkan anaknya sendiri bernama Alif yang kerasukan setan bernama Asshala. Iapun mempertanyakan alasan Allah SWT mengambil orang yang dicintainya. Padahal semua perintah telah dilaksanakan.

Kondisi tersebut membuatnya memilih untuk kembali ke Pesantren Kahuripan di Desa Kober, tempatnya menuntut ilmu. Namun, situasi di sana telah berubah. Tempat dia dulu belajar sekarang penuh dengan gangguan yang tidak bisa diterima oleh akal sehat. Menurut warga, situasi ini terjadi sejak qodrat meninggalkan desa Kober. Bahkan sang guru saat berada di pesantren itu terbaring sakit karena penyakit yang tidak bisa disembuhkan dengan cara medis.

Warga desa sekitar pondok pesantren Kahuripan mengalami kegelapan dan gangguan, mulai dari banyaknya anggota keluarga yang mengalami kesurupan, seperti seorang gadis bernama Jihan yang terlihat kesurupan meski sudah dipasung. Tak hanya itu, tanah di sekitarnya juga menjadi tandus dan banyak warga yang mengalami gagal panen

Di sana, Qodrat bertemu dengan Yasmin (Marsha Timothy) yang bingung mencari ustad untuk menyembuhkan anaknya, dan Yasmin memohon kepada Qodrat, namun karena masih merasa menyesal kehilangan anaknya, ia menolak permintaan Yasmin, ketika Yasmin menyebutkan nama anaknya yaitu bernama Alif, sontak qodrat terkejut karna namanya sama dengan nama anaknya yang telah meninggal dunia, akhirnya hati qodrat terketuk untuk menolong alif anaknya yasmin. Ternyata setan yang merasuki tubuhnya alif adalah assuala dan qodrat kembali berhadapan dengan assuala. Iblis yang memiliki nama As'Su-ala itu memanfaatkan keluarga Yasmin untuk meruntuhkan iman Qodrat. Sang ustadz harus memilih marah kepada kuasa Allah SWT yang dianggap tidak berpihak kepadanya atau menemukan keimanan demi menyelamatkan keluarga Yasmin dan warga Desa Kober.

Dalam berbagai adegan yang ditampilkan, film qodrat tidak hanya seram namun ada beberapa hal yang disampaikan melalui film ini, salah satunya tentang syirik atau menyekutukan Allah. Film ini menetapkan penyajian gambar yang menakutkan. Menunjukkan betapa murkanya Allah



terhadap orang-orang yang menyekutukan Allah. Dalam keseluruhan film yang berdurasi 102 menit ini, banyak adegan dan simbol serta tanda dalam film ini yang memiliki pesan dakwah dan pembelajaran meski masih dalam suasana tegang dan horor. Bahkan, film ini menjadi salah satu referensi film dengan konten islami yang memiliki pesan dakwah.

Penulisan penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan nilai keislaman yang ada dalam film qodrat maka dengan itu peneliti menggunakan sistematis representasi yang mana representasi merujuk pada seseorang, suatu kelompok, gagasan, atau pendapat tertentu ditampilkan dalam suatu pesan media, baik dalam bentuk pemberitaan maupun wacana media lainnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul serta mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai film horor qodrat yakni: **“Representasi Nilai Keislaman Dalam Film Qodrat”**.

## 2.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan pada penulisan proposal ini, maka perlu adanya penegasan istilah yang terkandung dalam judul, sebagai berikut:

### 1. Representasi

Representasi didefinisikan sebagai proses perekaman ide, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Lebih tepatnya, representasi didefinisikan sebagai penggunaan simbol (gambar, suara, dll) untuk mereproduksi dalam bentuk fisik sesuatu yang diserap, dibayangkan, atau dirasakan.<sup>14</sup>

Representasi berasal dari bahasa Inggris Representation yang artinya Representasi, Gambar atau Deskripsi. Representasi dapat diartikan sebagai gambaran tentang hal-hal yang terkandung dalam kehidupan

<sup>13</sup> Sri Wahyuningsih, *FILM DAN DAKWAH: MEMAHAMI REPRESENTASI PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM MELALUI ANALISIS SEMIOTIKA* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).

<sup>14</sup> Marcel Danesi, : ‘: Pengantar Memahami Semiotika Media : Dr . Marcel Danesi : Xii + 308 H : J. Sasutra’, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, 2011.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti yang digambarkan oleh media.<sup>15</sup> Penulis ingin mendeskripsikan tentang pesan nilai keislaman yang terdapat pada film *qodrat* ini.

## 2. Nilai Keislaman

Menurut Burbecher dalam Jalaludin, nilai terbagi menjadi dua bagian yaitu nilai intrinsik yang dianggap baik, bukan untuk sesuatu melainkan pada dirinya sendiri dan nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai kepada orang lain Salimi.<sup>16</sup>

Sedangkan kata Islam sepadan dengan kata religi, artinya bersifat religius atau religius, atau yang berhubungan dengan religi (agama), dengan kata lain Islam sama dengan agama. Nilai religius merupakan konsep penghormatan yang tinggi yang diberikan oleh masyarakat terhadap beberapa persoalan pokok dalam kehidupan yang bersifat sakral, sehingga menjadi pedoman perilaku keagamaan anggota masyarakat yang bersangkutan.<sup>17</sup>

Menurut Hakim (2012) aspek nilai-nilai ajaran Islam dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:

- a. *Nilai-nilai aqidah*, mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini.
- Nilai-nilai ibadah*, mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengalaman konsep nilai ibadah dilahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.

<sup>15</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, ed. by Risman Sikumbang (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).hal:96

<sup>16</sup> Jalaludin, *Nilai Filsafat Pendidikan Manusia* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2007).hal:137

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,h.615



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 Statelibrary UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. *Nilai-nilai akhlak*, mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis dan seimbang.

### 3. Film

Menurut Redi Panuju, film dapat menjadi media pembelajaran yang baik bagi penontonnya tidak hanya untuk menghibur, film juga mampu menyampaikan pesan langsung melalui gambar, dialog dan lakon sehingga menjadi media paling efektif untuk menyebarkan misi, ide dan kampanye. apapun mereka. Hal itu disampaikannya pada acara bedah buku "Film sebagai Proses Kreatif" di Wisma Kalimetro (Kamis, 14 November 2019) dan juga menghadirkan Nuruddin sebagai pembahas yang menekankan bahwa proses kreatif dalam film harus diapresiasi juga di berbagai medium. Nurudin menjelaskan, berbagai apresiasi terhadap film dan industrinya harus menjadi faktor pendorong kemajuan film itu sendiri. Ilmu Komunikasi secara serius melakukan berbagai penelitian tentang film di Indonesia.<sup>18</sup>

### 4. Film Qodrat

Film "Qodrat" ini bercerita tentang seorang Ustadz Qodrat yang diperankan oleh Vito G. Bastian. Qodrat menitikberatkan pada kehidupan seorang ustadz bernama qodrat yang memiliki keistimewaan memiliki ilmu ruqyah yang dapat menyembuhkan siapa saja. Qodrat dihadapkan pada kehilangan istri tercintanya, dan kegagalannya meruqyah anaknya. Film ini juga membahas tentang perbuatan syirik.

#### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, agar pembahasan terfokus pada satu permasalahan agar tidak terlalu luas, maka penulis membatasi kajian ini pada adegan dan teks atau dialog cerita antar tokoh yang memiliki nilai keislaman

<sup>18</sup> Rahman Asri, 'Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"', *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1.2 (2020), 74 <<https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>>.





dalam cerita horor dalam film tersebut” Qodrat” menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Pierce.

#### 4. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dituliskan didalam latar belakang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana penggambaran nilai keislaman berkaitan dengan akidah, syariat dan akhlak yang dipresentasikan dalam film “Qodrat” karya Charles Gozali.

#### 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui representasi nilai keislaman seperti apa yang digambarkan pada film qodrat karya Charles Gozali berdasarkan analisis Semiotika Charles Sanders Pierce

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitiannya adalah :

##### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap penelitian semiotika Charles Sanders Pierce dalam film “Qodrat”. serta mendorong pengembangan kompetensi dan wawasan keilmuan, khususnya di bidang semiotika.

##### 2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan kontribusi bagi para praktisi media komunikasi khususnya para praktisi film dalam mengkaji atau menelaah film melalui metode penelitian analisis semiotik. Penelitian ini untuk memberikan masukan dan menambah wawasan para ahli teori, praktisi film dan pemikir dakwah melalui film dalam kemas nilai-nilai religi yang menjadi kajian yang menarik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian terdahulu ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian Siti Nurhaliza Muhlis, Muhammad Qadaruddin, Nurhakki (2022), berjudul “Representasi Nilai Islam dalam Film Tarung Sarung”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan semiotika Charles William Morris. Penelitian ini menganalisa makna budaya lokal Bugis Sulawesi Selatan yang memiliki keunikan dengan menggunakan teori representasi dan semiotika. Melalui observasi pada dokumen yang relevan, peneliti menemukan representasi budaya lokal dan makna keislaman pada setiap adegan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa setiap tanda beberapa adegan memiliki makna yang sulit dipahami oleh orang awam. Beberapa adegan dalam film tersebut tidak sesuai dengan ajaran, namun ada juga yang memiliki nilai-nilai Islami. Nilai-nilai yang sesuai perlu dipertahankan tetapi yang tidak sesuai dapat dikurangi menjadi nilai yang sesuai. Melalui penelitian ini diharapkan berdampak pada dipertahankannya model dakwah dengan pendekatan budaya lokal yang hanya dimediasi oleh film-film budaya lokal.<sup>19</sup>
2. Penelitian Wiwiek Afifah (2017), berjudul “Representasi nilai-nilai Keislaman Dalam Film “CHILDREN OF HEAVEN” Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter”. Film CHILDREN OF HEAVEN sarat dengan nilai-nilai Islami seperti kesabaran, keikhlasan dan ketabahan, kejujuran, dan biral walidaini (berbakti kepada kedua orang tua), kasih sayang, nilai kesederhanaan (qonaah), dan motivasi untuk mengubah

---

<sup>19</sup> Siti Nurhaliza Muhlis, Muhammad Qadaruddin, and Nurhakki, ‘Representasi Nilai Islam Dalam Film Tarung Sarung’, *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 22.2 (2022), 108–30 <<https://doi.org/10.15575/anida.v22i2.20194>>.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu. ke arah yang lebih positif. Bagus. Selain itu, film ini juga memiliki relevansi dengan pendidikan karakter, khususnya pendidikan yang diselenggarakan secara formal, nonformal, dan informal. Persamaan penelitian ini terletak pada nilai keislaman didalam filmnya yang mana film qodrat juga mengandung nilai keislaman tentang ikhlas dan perbedaannya terletak pada objek yang berbeda.<sup>20</sup>

3. Penelitian Dhevi Enlivena Irene Restia Mahelingga (2020), yang berjudul, ” REPRESENTASI ‘KAFIR’ DALAM FILM HOROR INDONESIA”. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis tekstual. Analisis tekstual mampu menganalisis teks yang didalamnya terdapat tanda-tanda yang mempunyai makna. (Ida, 2014). Dari pembahasan kedua film dalam merepresentasikan ‘kafir’ dapat terungkap konstruksi yang ada dalam sebuah teks media berupa film seringkali tidak sama dengan makna yang sebenarnya. Istilah ‘kafir’ dalam Al-Qur’an dan referensi ilmiah tidak sesadis dan semengerikan apa yang digambarkan dalam kedua film. Hasil dari kajian mengungkapkan makna ‘kafir’ mengalami pergeseran makna degradasi atau peyorasi menjadi lebih berkonotasi negatif seperti direpresentasikan secara eksplisit dalam dialog maupun dalam adegan film.<sup>21</sup>

4. Penelitian Abdul aris Maulana (2017), berjudul “Representasi Nilai Keislaman dalam Film Jinn Karya Ajmal Zaheer Ahmad”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa representasi nilai keislaman yang disampaikan melalui tokoh-tokoh pemeran dalam sebuah dialog, perilaku, karakter dan kejadian dalam film jinn. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan nilai keislaman yang terkandung didalam filmnya.

---

20 Afifah.  
Dhevi Enlivena and Irene Restia Mahelingga, ‘Representasi “Kafir” Dalam Film Horor Indonesia’ *Journal of Art, Design, Education And Culture Studies (JADECS)*, 5.2 (2020), 86–94.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini menggunakan teori representasi Stuart Hall dan konsep semiotika Roland Barthes yang mana merupakan perwakilan menghubungkan makna dan bahasa. Barthes menjelaskan signifikan tahap pertama merupakan hubungan penanda dan pertanda yang disebut sebagai denotasi, kemudian konotasi adalah istilah untuk menunjukkan signifikan tahap kedua, pada signifikan tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil penelitian mengacu kepada representasi nilai keislaman yang disampaikan melalui tokoh-tokoh pemeran dalam sebuah dialog, perilaku, karakter dan kejadian dalam film *Jinn*. Penulis menemukan bahwa film ini menggambarkan bagaimana nilai keislaman yang berupa nilai aqidah, nilai syariah, nilai akhlak. Nilai aqidah digambarkan dalam halnya adegan ketika mempercayai adanya makhluk ghaib, nilai syariah dalam halnya tidak menyekutukan Allah dan melakukan nilai ibadah dengan membaca Al-quran dan nilai akhlak dalam halnya bohong.<sup>22</sup>

5. Penelitian Wirda Tri Hasfi (2017), berjudul “Representasi Simbol Keislaman dalam Film (Analisis Semiotik Roland Barthes Film “My Name is Khan).” Penelitian ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahap analisis semiotik Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Penelitian ini membahas tentang simbol keislaman yang ditampilkan dalam film “My Name is Khan” yang dikaitkan dengan isu teroris pasca kejadian WTC (*World Trade Center*) atau tragedi 9/11 di New York. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi simbol-simbol keislaman yang digunakan serta makna yang terkandung dalam simbol-simbol tersebut, khususnya yang berkaitan dengan isu terorisme.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lima scene yang telah peneliti kategorikan sebagai simbol keislaman ialah, tiga butir batu

<sup>22</sup> A H Maulana, ‘Representasi Nilai Keislaman Dalam Film *Jinn* Karya Ajmal Zaheer Ahmad’, 2017.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditangan kanan Rizvan sebagai simbol untuk mengingat Allah, kepercayaan diri Haseena dalam menggunakan jilbab dalam lingkungan minoritas sebagai pengingat tentang kewajiban muslim, perilaku toleransi menjadi simbol larangan untuk berbuat zalim, pluralitas sebagai simbol intoleran dalam beragama, dan keperdulian untuk saling membantu.<sup>23</sup>

Penelitian Hasnil Aflah (2018) yang berjudul, “Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film Duka Sedalam Cinta (Analisis Semiotika)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis semiotik John Fiske. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang representasi nilai-nilai Islami yang terkandung dalam film Duka Sedalam Cinta, dan menganalisa tentang makna yang terdapat dalam kode yang berkaitan dengan nilai-nilai islam pada level realitas, representasi, dan ideologi dimana level tersebut merupakan teori semiotika menurut John Fiske. Nilai-nilai agama yang dimaksud adalah nilai-nilai islam yang disampaikan melalui pesan yang ada dalam film berupa aqidah, ibadah dan akhlak.

Hasil menunjukkan level realitas nilai-nilai Islam yang digambarkan dari kode seperti penampilan, pakaian, make up, dan lingkungan. Selanjutnya level representasi yang digambarkan pada kode konflik, karakter dan dialog. Terakhir level ideologi yang digambarkan pada patriarki dan kelas. Simpulannya menunjukkan bahwa film Duka Sedalam Cinta memberikan nilai-nilai positif, nilai-nilai islam buat asyarakat yang menontonnya. Nilai-nilai agama berupa nilai aqidah, ibadah dan akhlak.<sup>24</sup>

7. Penelitian Rismawati, Rahmawati Haruna, Syamun, (2020) yang berjudul “Representasi Nilai Dakwah pada Film Ajari Aku Islam”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis teks media dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini lebih mengarah pada analisis teks media film menggunakan model semiotika Ferdinand De Saussure.

H. M. Afifah, I., & Sopiany, *Representasi Simbol Keislaman Dalam Film (Analisis Semiotik Roland Barthes Film 'My Name Is Khan')*, 經濟志林, 2017, LXXXVII.  
 Hasnil Aflah, ‘Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Duka Sedalam Cinta (Analisis Semiotika)’, 2018, 1–100.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini mengkaji tentang nilai dakwah yang terkandung dalam film “Ajari Aku Islam” yang bertujuan untuk mengidentifikasi representasi atau penggambaran nilai dakwah dalam film tersebut, melalui sistem penanda dan tanda, serta untuk mengetahui refleksi pluralisme dalam kehidupan masyarakat dalam film “Ajari Aku Islam”. Hasil Penelitian Dalam film ini terkandung nilai-nilai dakwah yang berorientasi pada keseluruhan ajaran Islam meliputi bidang akidah, hukum dan akhlak yang direpresentasikan dalam bentuk dakwah Bi Al-Lisan, Bi Al-Qalam, dan Bi Al Hal. Ada dua hal yang merepresentasikan kehidupan pluralisme dalam film Ajari Aku Islam, yaitu tempat dan cara beribadah.<sup>25</sup>

8. Penelitian Wilda Awwaliyyah (2017), yang berjudul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Horor Munafik”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan semiotik model Roland Barthes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adegan mana saja yang mengandung pesan dakwah dalam film ini. Hasil penelitian bahwa film ini mengandung pesan dakwah bersifat *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* yang didapat dari analisis menggunakan semiotik Roland Barthes seperti percaya kepada takdir Allah, menguatkan keimanan serta menjauhi setan dan perbuatannya.<sup>26</sup>
9. Penelitian Muhammad Umar Khadafi (2021), berjudul “Representasi Akhlak dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan model Zhongdang Pan and Gerald M.Kosicki. Film ini mempresentasikan berbagai bentuk akhlak yang baik dan dapat menjadi khazanah keilmuan bagi banyak penonton. Mengambil latar belakang keluarga dan permasalahan yang ada di dalamnya. Hasil yang didapatkan penulis dari penelitian yang dilakukan pada film berdurasi 105 menit ini ialah berbagai bentuk representasi

<sup>25</sup> Rismawati, Haruna Rahmawati, and Syamun, ‘Representasi Nilai Dakwah Pada Film Ajari Aku Islam’, *Jurnal Washiyah*, 1.3 (2020), 601–13.

<sup>26</sup> Widya Pita Loka, Wiwaha Anas Sumadja, and Resmi, ‘Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Horor Munafik’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2017 <[https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance\\_Notebook\\_2.6\\_Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance_Notebook_2.6_Smoke.pdf)>.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhlak seperti: Akhlak terhadap Allah SWT. Akhlak terhadap keluarga dan akhlak kepada sesama manusia dan orang tua. Masing-masing poin tersebut diframing dan direpresentasikan berbentuk ketaatan yaitu ketika tokoh Nania dengan menetapkan hatinya untuk menggunakan hijab bersama dengan dirinya yang akan menikah dengan Rafli. Akhlak jujur Rafli yang meminta perusahaan untuk tidak mengakali atau menipu konsumen mengenai proyek rumah yang mereka bangun kemudian semangat dan saling memberikan motivasi dari Nania yang menguatkan semangat Rafli untuk selalu berusaha dengan diiringi do'a.<sup>27</sup>

10. Penelitian Dewi Latifah, Nadri Taja, Ayi Sobarna (2020), yang berjudul "Representasi Nilai Pendidikan Islam Film Animasi Nussa dan Rara". Hasil dari penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Film animasi Nussa dan Rara ditunjukkan melalui karakter tokoh, deskripsi cerita, dialog, bahkan suasana dalam film. Nilai-nilai pendidikan tersebut merupakan nilai baik dan benar yang terdapat pada pendidikan Islam. Terwujud dalam setiap tindakan dan perbuatan manusia, selalu di motivasi oleh adanya nilai-nilai, baik secara sadar atau tidak sadar. Oleh karena itu, pembahasan terkait nilai-nilai pendidikan dari berbagai pesan yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara akan meliputi nilai normatif Islam, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Mujib dan Mudzakir bahwa yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam terdiri atas tiga aspek utama yaitu: i'tiqadiyah, khuluqiyah, dan amaliyah.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memakai landasan teori representasi dan meneliti media film yang mengangkat unsur keislaman didalamnya, sama-sama membahas nilai keislaman akhlak didalamnya yang mana qodrat membahas tentang keikhlasan yang termasuk dalam nilai keislaman akhlak, dan perbedaannya terletak pada objek film yang berbeda.<sup>28</sup>

2021. M. Umar Khadafi, 'Representasi Akhlak Dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa Skripsi',

28 D Latifah, N Taja, and A Sobarna, 'Representasi Nilai Pendidikan Islam Film Animasi Nussa dan Rara', *Pendidikan Agama Islam* [Http://Dx. Doi ...](http://Dx. Doi ...), 2020, 164–69 <<https://www.academia.edu/download/94331065/23928-45497-1-PB.pdf>>.



## 2.2 Landasan Teori

### 1. Analisis Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani semeion yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang dibangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.<sup>29</sup> "Tanda" berarti sesuatu yang menunjuk pada keberadaan sesuatu yang lain. Misalnya, asap menunjukkan adanya api. Dengan rambu-rambu, kita mencoba mencari keteraturan di tengah dunia yang sedang berubah ini, setidaknya agar kita memiliki sedikit pegangan.

Seperti yang dikatakan Pines, "Apa yang dilakukan semiotika adalah mengajari kita cara mendeskripsikan aturan-aturan ini dan menghadirkannya ke dalam kesadaran!"<sup>30</sup> Dengan demikian, semiotika mempelajari hakikat keberadaan tanda, baik yang dikonstruksi oleh simbol maupun kata-kata. Semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis sesuatu baik berupa teks, gambar maupun simbol di media cetak maupun elektronik. Dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan dengan simbol dan kata-kata.

### 2. Komponen Dasar Semiotika

Komponen dasar semiotika tidak lepas dari persoalan pokok mengenai tanda, simbol, dan sinyal.<sup>31</sup>

Tanda (sign) adalah bagian dari semiotika yang menandai suatu hal atau situasi untuk menjelaskan atau menginformasikan objek kepada subjek. Dalam hal ini, tanda selalu menunjukkan sesuatu yang nyata, misalnya benda, peristiwa, tulisan, bahasa, tindakan, peristiwa, dan bentuk tanda lainnya. Misalnya, adanya petir selalu ditunjukkan dengan adanya kilat yang mendahului petir tersebut.

<sup>29</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).hal:164

<sup>30</sup> Alex Sobur.hal:15

<sup>31</sup> Puji Santosa, *Ancangan Semiotika Dan Pengkajian Susastra* (Bandung: Angkasa, 2013).hal:5-8





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Lambang (symbol) suatu hal atau keadaan yang mengarahkan pemahaman subjek terhadap objeknya. Hubungan antara subjek dan objek terselip dalam pengertian inklusi. Sebuah simbol selalu diasosiasikan dengan tanda-tanda yang telah diberi ciri budaya, situasional, dan kondisional. Warna merah putih pada bendera kita merupakan lambang kebanggaan bangsa Indonesia. Warna merah diberi makna situasional, kondisional, dan kultural oleh bangsa Indonesia yaitu: gagah, berani, semangat berapi-api. Begitu pula dengan warna putih yang diberi arti: suci, bersih, mulia, berbakti, dan penuh cinta. Jadi, simbol adalah tanda yang memiliki makna dinamis, khusus, subyektif, kias dan majas.
- c. Sinyal (signal) dari suatu hal atau kondisi yang diberikan oleh subjek kepada objek. Dalam keadaan ini subjek selalu melakukan sesuatu untuk menginformasikan objek yang diberi isyarat pada saat itu. Jadi, isyarat selalu temporal. Jika ditangguhkan, sinyal akan berubah menjadi tanda atau simbol.

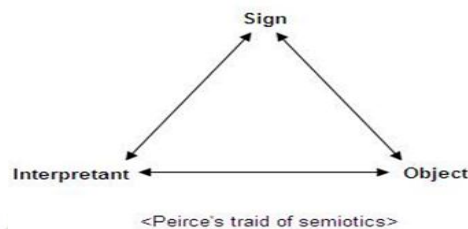
### 3. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce, seorang filsuf dari Amerika (1839-1914) berpendapat bahwa kehidupan manusia dicirikan oleh percampuran antara tanda-tanda dan cara penggunaannya dalam kegiatan perwakilan. Penjelasan ini mengidentifikasi tanda-tanda yang dibuat oleh manusia yang mewakili latar belakang budaya mereka. Oleh karena itu, pada suatu daerah atau wilayah tertentu memiliki tanda yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang budayanya masing-masing.<sup>32</sup> Sering mengulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang, semiotika bagi Peirce adalah tindakan, pengaruh, atau kerja sama tiga subjek, yaitu tanda, objek, dan interpretan (interpretant).

Peirce melihat subjek sebagai bagian integral dari proses signifikasi. Model triadik Peirce (Representamen, Object, Interpretant

sama dengan tanda) menunjukkan peran utama subjek dalam proses transformasi bahasa. Peirce memandang bahwa tanda mempunyai makna yang mengalami perubahan tanpa akhir atau semiosis tak terbatas, yaitu proses penciptaan rangkaian penafsir tanpa akhir.

Teori semiotik Charles Sanders Peirce sering disebut “Grand Theory” karena gagasannya bersifat komprehensif (menyeluruh), deskripsi struktural dari semua signifikasi, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar tanda dan menggabungkan kembali komponen-komponen dalam struktur tunggal.<sup>33</sup>



Bagi Peirce, Tanda sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut ground. Atas dasar hubungan ini, Peirce mengadakan klasifikasi tanda.<sup>34</sup>:

1. Berdasarkan ground
  - a. Qualisign  
Sifat-sifat dalam tanda, misalnya kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, merdu.
  - b. Sinsign  
Adanya objek atau peristiwa yang sebenarnya ada pada tanda, misalnya kata buram atau keruh pada urutan kata air sungai keruh yang menandakan bahwa di hulu sungai akan terjadi hujan.
  - c. Legisign  
Norma yang terkandung dalam rambu-rambu, misalnya rambu lalu lintas yang menunjukkan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan oleh manusia.

<sup>33</sup>Indiwan SetoWahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011).hal: 3

<sup>34</sup>Alex Sobur.hal:41



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## 2. Berdasarkan Object

### a. Icon(ikon)

Tanda yang hubungannya antara penanda dan petanda sama dengan bentuk alamiahnya. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dengan objek atau referensi yang mirip, misalnya potret dan peta.

### b. Index(indeks)

Tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal, atau tanda yang langsung merujuk pada kenyataan. Contoh paling nyata adalah asap sebagai tanda adanya api.

### c. Symbol(simbol)

Tanda menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petanda. Hubungan diantara mereka bersifat arbitrer atau semena, hubungan tersebut berdasarkan konvensi masyarakat (kesepakatan). misalnya lampu merah berarti berhenti, semua orang tahu dan setuju bahwa lampu merah berarti berhenti.

## 3. Berdasarkan Interpretant

### a. Rheme

Tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, seseorang yang matanya merah mungkin menandakan bahwa orang tersebut baru saja menangis, atau memiliki penyakit mata, atau baru saja bangun, atau ingin tidur.

### b. Dicent sign atau dicensign

Tanda nyata. Misalnya, jika sering terjadi kecelakaan di suatu jalan, dipasang rambu lalu lintas di pinggir jalan yang menyatakan bahwa di sana sering terjadi kecelakaan.

### c. Argument

Tanda yang segera memberikan alasan untuk sesuatu. Misalnya rambu larangan merokok di SPBU, hal ini karena SPBU merupakan tempat yang mudah terbakar.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan berbagai klasifikasi tersebut, Pierce membagi tanda menjadi sepuluh jenis, Qualisign, Iconic Sinsign, Rhematic Indexical Sinsign, Dicient Sinsign, Iconic Legisign, Rhematic Indexical Legisign, Dicient Indexical Legisign, Rhematic Symbol, Dicient Symbol, Argument.<sup>35</sup>

Qualisign, yaitu kualitas sejauh mana tanda itu dimiliki. Kata keras menunjukkan kualitas tanda. Misalnya suara keras yang menandakan orang tersebut sedang marah atau menginginkan sesuatu.

Iconic Sinsign, yaitu tanda yang menunjukkan kemiripan. Contoh: foto diagram, peta, dan tanda baca.

Rhematic Indexical Sinsign, yaitu tanda berdasarkan pengalaman langsung. Misal: pantai yang sering membunuh orang yang mandi disana akan ditaruh kopiah yang artinya berbahaya, mandi disini dilarang.

4) Dicient Sinsign, yaitu tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu. Misalnya, tanda larangan di pintu masuk kantor.

5) Iconic Legisign, yaitu tanda yang menginformasikan suatu norma atau hukum. Misalnya, rambu lalu lintas.

Rhematic Indexical Legisign, yaitu tanda yang mengacu pada objek tertentu, misalnya demonstrative pronoun. Seseorang bertanya, "di mana buku itu?" dan menjawab, "itu!"

Dicient indexical legisign, yaitu tanda yang bermakna informasi dan menunjuk subjek informasi. Tanda berupa lampu merah yang berputar-putar di atas ambulans menandakan bahwa orang sakit atau luka sedang dilarikan ke rumah sakit.

Rhematic Symbol atau Symbolic Rheme, yaitu tanda yang diasosiasikan dengan objek melalui asosiasi ide-ide umum. Misalnya kita melihat gambar harimau. Lalu kita katakan, harimau. Mengapa kami mengatakan demikian, karena ada batu ambar dengan benda atau hewan yang kami lihat yang namanya harimau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9) Dicient Symbol or Proposition (proposisi) adalah tanda yang berhubungan langsung dengan objek melalui asosiasi di otak. Jika seseorang berkata, "pergilah!" interpretasi kita langsung berasosiasi di otak, dan segera kita pergi. Padahal proposisi yang kita dengar hanyalah kata-kata. Kata-kata yang kita gunakan untuk membentuk kalimat semuanya adalah proposisi dengan makna terkait di otak. Otak secara otomatis dan cepat menginterpretasikan proposisi, dan seseorang segera membuat pilihan atau sikap.

10) Argumen, yaitu tanda yang merupakan kesukaan seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan-alasan tertentu. Ada yang bilang "gelap" orang itu bilang gelap karena menilai kamarnya pas untuk dikatakan gelap. Dengan demikian argumentasi merupakan suatu tanda yang berisi penilaian atau alasan mengapa seseorang mengatakan demikian. Tentu penilaian ini mengandung kebenaran.

#### 4. Representasi

Representasi adalah penggunaan tanda-tanda. Proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi. Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai penggunaan tanda, yaitu untuk menghubungkan, mendeskripsikan, meniru sesuatu yang dirasakan, dipahami, dibayangkan atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik.<sup>36</sup>

Stuart Hall juga berpendapat bahwa ada beberapa prinsip representasi sebagai sebuah proses produksi makna melalui bahasa, yaitu:<sup>37</sup>

Representasi untuk mengartikan sesuatu, maksudnya adalah representasi untuk menjelaskan dan menggambarkan dalam pikiran dengan gambaran imajinasi untuk menempatkan persamaan sebelumnya dalam pikiran atau perasaan kita.

Representasi digunakan sebagai alat untuk menjelaskan atau mengkonstruksi makna dari sebuah simbol.

Danesi, *Pengantar Memahami Semiot. Media*.hal:03

Stuart Hall.hal:16



## 5. Nilai Keislaman

Nilai merupakan pedoman dasar dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Nilai secara praktis adalah sesuatu yang berguna dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Nilai juga menjadi tolak ukur bagi kita untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Nilai adalah standar tingkah laku yang mengikat manusia dan harus dilaksanakan dan dipelihara, nilai menjadi sangat berpengaruh dalam setiap tindakan dan penampilan seseorang.

Nilai mengacu pada kepercayaan yang relatif bertahan lama terhadap suatu objek, tindakan, peristiwa, fenomena (bahkan yang abstrak) berdasarkan kriteria tertentu. Kita hanya bisa menduga bagaimana keyakinan dan nilai seseorang didasarkan pada tindakannya, terutama yang konsisten dari waktu ke waktu.<sup>38</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat atau hal yang berguna dan penting bagi kemanusiaan.<sup>39</sup>

Jadi, nilai (value) adalah ukuran, standar, asumsi dan keyakinan. Hal-hal tersebut menjadi panutan bagi banyak orang dalam suatu masyarakat tertentu untuk memperoleh sesuatu yang dianggap pantas, mulia dan baik yang harus dilakukan atau diperhatikan oleh anggota masyarakat.

Sedangkan kata keIslaman samahalnya dengan kata religi yang berarti religius, atau yang ada hubungannya dengan agama (religiousness), dengan kata lain keIslaman itu sama dengan religius. Nilai religius merupakan konsep penghormatan yang tinggi yang diberikan oleh masyarakat terhadap beberapa masalah pokok kehidupan yang bersifat sakral, sehingga menjadi pedoman perilaku keagamaan anggota masyarakat yang bersangkutan.<sup>40</sup>

Nilai-nilai keIslaman tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Untuk itu, kita tidak bisa begitu saja menjalankan dan

<sup>38</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).hal:43

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).hal:615

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.hal:615



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mensosialisasikan nilai-nilai keIslaman. Karena harus berdasarkan aturan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Nilai-nilai Islam menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, sebagaimana di dalam Al-Qur'an telah disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam mencakup tiga nilai yang mewakili seluruh aspek kehidupan manusia, yaitu nilai-nilai aqidah, syari 'a dan akhlak (moral).

### Aqidah

Aqidah secara etimologi berarti ikatan, keterikatan; secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, iman.<sup>41</sup> Iman kepada Allah berarti percaya bahwa Allah itu ada. Membuktikannya dengan syahadat atau mengucapkan kalimat-kalimat dzikir kepada Allah, mengamalkan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Dengan kata lain, akidah adalah konsep atau sistem kepercayaan yang mengandung unsur-unsur dasar keimanan, yang menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama.

Kamrani Buseri mengatakan bahwa nilai akidah adalah wujud tauhid, tauhid yang dimaksud mengimani dan menyakini keberadaan Allah dan segenap atribut-Nya itu melahirkan nilai ilahiah, nilai ini meliputi:

- a. Nilai ilahiah-imaniah merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga mengenai adanya Tuhan dan segenap atributnya, juga mengenai hal-hal gaib yang termasuk ke dalam kerangka rukun iman.
- b. Nilai ilahiah-ubudiah merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka pendekatan diri kepada Tuhan.
- c. Nilai ilahiah-muamalah merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga hubungan antara manusia dengan

---

Anshari, Endang Saifuddin, Haji Anggoro, *Wawasan Islam : Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam Dan Umatnya*.hal:27



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

manusia dan hubungan manusia dengan alam di bawah kerangka tuntunan Tuhan.<sup>42</sup>

Selain itu, nilai akidah memiliki ruang lingkup, yang terdiri dari:

- a. Illahiyyat (Ketuhanan), memuat pembahasan yang berhubungan dengan Illahi (Tuhan, Allah) dari segi sifat-sifat-Nya, nama-nama-Nya, dan af'al Allah. Juga dipertalikan dengan itu semua yang wajib dipercayai oleh hamba terhadap Tuhan.
- b. Nubuwwat (kenabian), membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul mengenai sifat-sifat mereka, ke-ma'shum-an mereka, tugas mereka, dan kebutuhan akan keputusan mereka. Dihubungkan dengan itu sesuatu yang bertalian dengan pariwali, mukjizat, karamah, dan kitab-kitab samawi.
- c. Ruhaniyyat (kerohanian), pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam bukan materi (metafisika) seperti jin, malaikat, setan, iblis, dan ruh.
- d. Sam'iyat (masalah-masalah yang hanya didengar dari syara'). Pembahasan yang berhubungan dengan kehidupan di alam barzakh, kehidupan di alam akhirat, keadaan alam kubur, tanda-tanda hari kiamat, ba'ts (kebangkitan dari kubur), mahsyar (tempat berkumpul), hisab (perhitungan), dan jaza' (pembalasan).<sup>43</sup>

Ayat yang membahas perihal aqidah terdapat dalam surah:

Al-Fatihah ayat 2

UIN SUSKA RIAU الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam"

Al-jum'ah ayat 2

<sup>42</sup>Nilai Aqidah, Syariah D A N Al-dharuriyat, and Andi Muhammad Asbar, 'Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam', *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 1.1 (2022), 84-101.

<sup>43</sup>Aqidah, Al-dharuriyat, and Asbar.



هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah).”

Surah al-luqman ayat 13:

وَأذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

Surah al-luqman ayat 26

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

Aartinya : Milik Allahlah apa yang di langit dan di bumi. Sesungguhnya Allahlah Yang Mahakaya lagi Maha Terpuji.

b) Syariah

Aspek syari'ah adalah aspek yang berkaitan dengan ibadah, yang berkaitan dengan pelaksanaan hukum, sebagian perintah dan larangan Allah. Syariah berkaitan dengan badan atau anggota tubuh, sebagaimana dijelaskan dalam kamus bahwa syariah adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk hamba-hamba-Nya mengenai urusan agama, atau hukum agama yang ditetapkan dan diperintahkan oleh Allah, baik dalam bentuk ibadah (shaum, shalat, haji, zakat, dan segala amal kebaikan) dan muamalah yang menggerakkan kehidupan manusia (jual beli, nikah, dll).<sup>44</sup> Dalam kajian Islam saat ini, kata syariah mengacu pada hukum Ilahi, yaitu: apa yang diperbolehkan oleh agama (mubah), dianjurkan (sunnah), diwajibkan (wajib), dilarang (haram), dan dianggap tidak menguntungkan (makruh), yang berkaitan dengan



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>44</sup> Kamus dan Syarahnya, , “Taj Al-Urus”, Dalam Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Maqashid Syariah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007).hal:12



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal-hal ibadah, keluarga, interaksi sosial, ekonomi, kriminalitas, dan politik.<sup>45</sup>

Syariah Islam mengatur pula tata hubungan antara seseorang dengan dirinya sendiri untuk mewujudkan sosok individu yang saleh. Kesalehan individu ini mencerminkan sosok pribadi muslim yang paripurna.<sup>46</sup>

Ayat al-qur'an yang membahas perihal syariah

Surat Al-luqman ayat 8:

لِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, baginya surga-surga yang penuh kenikmatan.

c) Akhlak

Akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang, menyatu dengan tingkah laku atau perbuatan. Jika akhlak yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya jika akhlaknya baik maka disebut akhlak mahmudah<sup>47</sup>. Artinya akhlak adalah sifat yang telah mendarah daging dan melekat pada jiwa manusia, lahir secara alamiah, biasanya berupa sifat dermawan, penakut, pemarah dan sebagainya.

Aqidah, syariah, dan akhlak memiliki hubungan yang erat, bahkan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Seorang muslim yang baik adalah orang yang memiliki iman yang lurus dan kuat yang mendorongnya untuk menerapkan syariah yang hanya tertuju kepada Allah sehingga tergambar akhlak mulia dalam dirinya. Al-Qur'an selalu menyebut ketiganya sekaligus. Hal ini bisa dilihat dalam berbagai ayat, seperti surat An-Nur (24): 55:

A. Hanafie, dalam Sukron Kamil, dkk, *Syariah Islam Dan HAM*, (Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah, 2007).hal:23

<sup>46</sup> Aqidah, Al-dharuriyat, and Asbar.

Syarifah Habibah, 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam', *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1.4 (2015), 8 <<http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>>.hal:73



وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh, akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh, Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Tetapi barangsiapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

Surah al-baqarah ayat 83

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,” (QS Al-Baqarah: 83)

## 6. Syarat Standar Untuk Film Bertema Religi Atau Sarat Dengan Nilai Nilai Keislaman

Film sebagai media komunikasi dakwah juga merupakan media untuk menyampaikan nilai-nilai Islam perlu adanya standar untuk dapat disebut sebagai 'film bertema religi', yaitu:

- Isi ceritanya membawa kepada penyucian Asma Allah dan
- Berusaha meningkatkan citra Islam, atau meluruskan pemahaman
- Dapat menghindarkan hal-hal yang sahun atau lahun (lupa diri).

### 2.3 Konsep Operasional

Tujuan konsep operasional adalah untuk menghindari adanya kesalah pahaman dan memudahkan peneliti dalam menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti. Sehubungan dengan penelitian ini yang berjudul “**Representasi Nilai Keislaman Film Qodrat**”, maka dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 1. Representasi

Representasi adalah studi penting dalam studi budaya, bisa ditafsirkan sebagai jembatan antara kita dan dunia, dengan representasi yang bisa kita lihat bagaimana dunia ditampilkan, baik dari segi politik, ekonomi, sosial, budaya maupun ideologi. Barker berpendapat bahwa sebagian besar studi budaya berpusat pada pertanyaan representasi, yaitu bagaimana dunia dibangun secara sosial dan direpresentasikan kepada dan oleh kita, unsur-unsurnya kajian budaya utama dapat dipahami sebagai kajian budaya sebagai praktik pemaknaan perwakilan.<sup>48</sup>

Secara sederhana representasi dapat diartikan sebagai kegiatan menampilkan kembali, merepresentasikan sesuatu, membuat gambar atau cara menginterpretasikan apa yang diberikan kepada objek atau teks yang digambarkan. Teks disini bisa dalam bentuk apa saja, seperti tulisan, gambar, kejadian nyata, dan audip-visual. Menurut Judy Giles dan Tim Middleton yang dikutip oleh Ayurisna, kata representasi memiliki tiga arti antara lain :<sup>49</sup>

- a. To stand in, yang artinya melambangkan sebuah toilet perempuan
- b. Represent (berbicara atau bertindak atas nama), artinya bicara atas nama seseorang misalnya menteri luar negeri berbicara di negara lain mewakili rakyat Indonesia.

To represent, artinya mengahdirkn lagi, misalnya film Ainun Habibi yang ditampilkan membawa kembali kisah perjalanan cinta mereka.

Konsep representasi digunakan untuk menggambarkan ekspresi hubungan antara teks dan realitas. Secara sederhana, representasi adalah proses penggunaan bahasa oleh anggota suatu budaya untuk menghasilkan makna. Bahasa dalam hal ini diartikan sebagai sistem apa saja yang menggunakan tanda-tanda, tanda-tanda berupa verbal atau non-verbal.

<sup>48</sup> Femi Fauziah Alamsyah, 'Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media', *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3.2 (2020), 92–99  
<<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2540>>.

<sup>49</sup> Femi Fauziah Alamsyah, 'Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media', *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3.2 (2020), 92–99  
<<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2540>>.

Kegunaan tanda dapat dikatakan sebagai representasi yaitu menggambarkan, mengimitasi sesuatu, membayangkan atau terhubung. Misalnya, konsep kecantikan wanita direpresentasikan (diwakili atau ditandai) melalui gambar seorang wanita dengan rambut panjang dan kulit putih. Sebaik dengan apa yang Hall katakan.<sup>50</sup>

## 2. Nilai Keislaman

Pengertian kata value, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa Latin valere atau Valoir Prancis Kuno, sebatas makna denotatifnya, valere, valoir, value, atau nilai dapat diartikan sebagai harga.<sup>51</sup> Sedangkan Islam dalam Kamus Ilmiah Populer diartikan sebagai agama damai, tentram, dan dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan kitab suci Al-Qur'an<sup>52</sup>

Menurut Hakim (2012) aspek nilai-nilai ajaran Islam dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu :<sup>53</sup>

a. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai Pencipta alam semesta, yang akan selalu mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Tuhan itu ada dan Maha Kuasa, manusia akan lebih taat menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Tuhan dan takut melakukan ketidakadilan atau kerusakan di muka bumi ini.

Nilai-nilai Syariah Islam mengatur pula tata hubungan antara seseorang dengan dirinya sendiri untuk mewujudkan sosok individu yang saleh. Kesalehan individu ini mencerminkan sosok pribadi muslim yang paripurna. Islam mengakui manusia sebagai makhluk sosial karena itu syariah mengatur tata hubungan antara manusia dengan manusia dalam bentuk muamalah sehingga terwujud kesalehan

<sup>50</sup> Alamsyah, Rohmad Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai (Bandung: Alfabeta, 2004),7.  
<sup>51</sup> Pius A Partanto dan M Dahlan Albarry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola, 1994), 27.  
<sup>52</sup> Kinung Nurul Hidayah, 'Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Sang Murabbi', 4.1 (2012), 85-99.

sosial. Mengajarkan manusia agar dalam setiap tindakannya selalu dilandasi oleh hati yang ikhlas demi meraih ridha Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai agama akan melahirkan manusia yang adil, jujur dan suka menolong sesama.<sup>54</sup>

Nilai akhlak mengajarkan manusia untuk bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan norma atau tata krama yang benar dan baik, sehingga akan menuju kehidupan manusia yang damai, tenteram, serasi, dan seimbang.

### 3. Film Qodrat

Film qodrat merupakan film yang bergenre horor bertemakan religi ini menjadi salah satu film karya anak bangsa Indonesia yang masuk ke bioskop-bioskop Indonesia pada tanggal 27 oktober 2022, tak hanya di Indonesia saja bahkan di negara Malaysia tayang pada tanggal 7 Desember 2022 kemarin dan tanggal 24 februari ini akan tayang di negara Vietnam.

Film Qodrat berhasil mengambil hati penonton yang mana film dengan genre horor bertema religi ini banyak mengandung nilai-nilai keislaman didalam nya yang relate dengan keadaan ketika menontonnya.

Film “Qodrat” ini bercerita tentang seorang Ustadz Qodrat yang diperankan oleh Vino G. Bastian. Qodrat menitikberatkan pada kehidupan seorang ustadz bernama qodrat yang memiliki keistimewaan memiliki ilmu ruqyah yang dapat menyembuhkan siapa saja. Qodrat dihadapkan pada kehilangan istri tercintanya, tidak lama kemudian qodrat kembali diuji dengan gagal menyembuhkan anaknya sendiri bernama Alif yang kerasukan setan bernama Assuala. Ia pun mempertanyakan alasan Allah SWT mengambil orang yang dicintainya. Padahal semua perintah telah dilaksanakan.

Keimanan Qodrat mulai luntur setelah banyak cobaan yang datang kepadanya tetapi Qodrat di hadapkan dengan pilihan tetap tenggelam dengan rasa sesalnya atau bangkit melawan gonaan setan bernama Assuala.

---

Aqidah, Al-dharuriyat, and Asbar.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 2.4 Kerangka Pemikiran

- © Hak Cipta Ditamirkan UIN Suska Riau  
 Site of Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik pernyataan atau batasan dari hasil operasional konsep, yang memungkinkan penelitian mengukur konsep atau konstruk atau variabel yang relevan, dan berlaku untuk semua jenis variabel. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah representasi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film horor religi “Qodrat”. Nilai-nilai tersebut berupa Aqidah, Syariah, dan Akhlak.

### a. Representasi

Menurut (Hall di dalam Ristanta, 2015), representasi adalah proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang ada, seperti dialog, tulisan, video, film, foto. Representasi merupakan suatu produksi makna melalui bahasa.

### b. Semiotika Charles Sanders Peirce.

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani Semeion yang berarti tanda. Tanda dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang telah mapan sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain . Dengan kata lain, semiotika berperan untuk memecahkan kode oleh pencipta sehingga dapat diterjemahkan oleh khalayak dan dapat memahami makna yang terkandung dalam tanda-tanda tersebut.

Sanders Pierce mengatakan bahwa makna dihasilkan dari rantai tanda kemudian menjadi interpretants, bila dihubungkan dengan model dialogisme Mikhail Bakhtin, setiap ekspresi budaya selalu sudah merupakan respons atau jawaban terhadap ekspresi sebelumnya, dan menghasilkan respon lebih jauh dengan menjadi addressible kepada orang lain.<sup>55</sup>

Sign (Tanda)

Object (Sesuatu yang dirujuk)

Interpretant (Hasil hubungan sign dengan objek)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce memiliki titik sentral yang terdiri dari 3 level dan 9 sub tipe tanda. Yang dibagi berdasarkan klasifikasi. Yaitu dengan kategori, dengan tanda jika dikaitkan terhadap ground, dan yang terakhir adalah klarifikasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu klarifikasi tanda berdasarkan objeknya, yang terbagi menjadi:

Ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan ‘rupa’ sehingga mudah dikenali pemakainya.

Indeks adalah tanda yang menunjukkan keterkaitan fenomenal (peristiwa) dan eksistensial (bukti kehadiran) di antara representamen dan objek.

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan antara petanda dan penanda, di mana hubungan ini berdasarkan kepada kesepakatan sejumlah orang atau masyarakat.

c. Elemen Desain Komunikasi Visual

Menurut Supriyono elemen atau unsur desain komunikasi visual terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Garis (line) secara semiotika, dimaknai sebagai rangkaian huruf atau teks yang disusun secara vertikal, horizontal, diagonal, dan melengkung. Dan memiliki beraneka ragam bentuk, seperti garis lurus, garis zig-zag, dan garis tak beraturan. Garis tidak memiliki kedalaman (depth), hanya memiliki ketebalan dan Panjang.

Bidang (shape) adalah Segala macam bentuk yang memiliki dimensi tinggi dan lebar disebut sebagai bidang. Bidang dapat berbentuk geometris dan non-geometris. Bidang geometris memiliki kesan formal, sedangkan bidang-bidang non-geometris atau yang bisa disebut sebagai bidang tidak beraturan memiliki kesan yang abstract, santai dan dinamis.

Warna (color) Menurut KBBI 2020, memiliki makna kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. Secara visual warna dibagi menjadi dua kategori yaitu



warna dingin dan warna panas. Warna dingin contohnya warna hijau, biru, ungu yang memiliki kesan kalem, dan damai. Sedangkan warna panas contohnya seperti warna merah, oranye, kuning-hijau, lalu merah-ungu menimbulkan kesan hangat, dinamis, aktif dan mengundang perhatian.

Gelap Terang (Value) adalah perbedaan nilai gelap-terang dalam desain grafis. Kontras dalam value bersifat relatif karena dapat dipengaruhi oleh background serta elemen pendukung lainnya.

Tekstur (texture) merupakan halus kasarnya suatu permukaan benda.



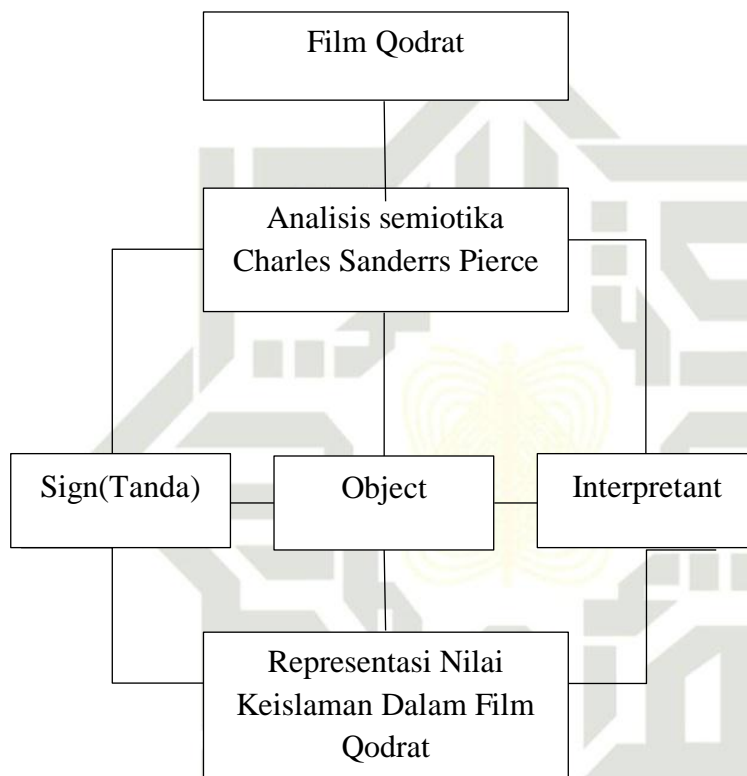
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 2.5 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini penulis membuat kerangka berpikir seagai acuan untuk penelitian dengan tujuan agar penelitian ini dpaat lebih mudah dipahami. Kerangka berpikir ini dibentuk sesuai dengan konsep operasional yang telah dibuat pada analisis representasi suatu nilai dalam film dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Sumber : Oleh Peneliti Sendiri**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.1 Desain Penelitian

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk penelitian. Metode mengatur langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Sambil membimbing metode penelitian, peneliti memilih metode apa yang akan digunakan dalam mendekati dan mencari data, apakah melalui metode analisis isi, eksperimen, semiotika, analisis sejarah, etnometodologi, FGD atau observasi partisipatif. Metode ini disesuaikan dengan masalah, pendekatan serta bentuk data yang diinginkan<sup>56</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif mengkaji bagaimana mendekati masalah secara fenomenologis sedalam mungkin, artinya bagaimana mengumpulkan data berupa kata-kata (lisan dan tulisan), ucapan, gerak tubuh, pengalaman dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena sejelas mungkin, dan untuk memperoleh pemahaman umum tentang realitas sosial dari sudut pandang partisipan.<sup>57</sup>

Desain penelitian, yaitu strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian.

#### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bentuk representasi nilai keislaman dalam film Qodrat, diuraikan dalam scene.

#### 2. Deskripsi Fokus

Representasi nilai keislaman. Bergantung pada tanda yang sudah dipahami secara kultural. Teori pierce mengatakan bahwa sesuatu itu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili sesuatu yang lain yakni,

---

Kriyantono Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006).hal:82  
Lexy J. Moleong,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

pemakaian jilbab, akhlak yang baik seperti adab, budi bahasa, karakter dan sopan santun.

“Qodrat” adalah film Indonesia yang bergenre horor religi yang disutradarai oleh Charles Gozali dan diproduksi oleh Rapi Film. Film yang berdurasi 102 menit yang diperankan oleh aktor dan aktris terkenal seperti Vino G Bastian dan sang istri Marsha Timothy dan beberapa pemain yang ikut mendukung suksesnya film Qodrat. Film dengan latar pedesaan mengangkat kisah seorang ustadz yang imannya diuji dengan iblis bernama Assuala

## 2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada film horor religi Qodrat yang berupa pemutaran video di seluruh bioskop Indonesia dan sekarang di beberapa platform streaming. Karena penelitian ini merupakan penelitian semiotika dalam bentuk representasi yang tugasnya adalah menganalisa atau membaca tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut, maka lokasi penelitian ini tidak seperti yang dilakukan penelitian lapangan pada umumnya. Sedangkan waktu Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 6 bulan.

Penelitian ini dilaksanakan selama periode waktu Januari-Juli 2023 dimana peneliti membaginya menjadi dua tahap yaitu pra penelitian dan penelitian.

## 2.3 Sumber Data Penelitian

1. Data Primer : Data primer yang digunakan berupa dialog, dokumentasi film horor Qodrat karya Charles Gozali dan beberapa data primer lainnya.
2. Data Sekunder : Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari referensi seperti buku-buku, berita atau artikel yang dimuat di internet yang berhubungan dengan film Qodrat.

## 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

1. Observasi

Observasi disini adalah observasi non partisipan, dalam hal ini penulis hanya bertindak sebagai penonton secara terpisah sebagai



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengamat, yang dilakukan dengan cara mengamati setiap adegan dan dialog yang ada dalam film Qodrat, kemudian penulis mencatat, menyeleksi dan menganalisis sesuai dengan penelitian. model yang digunakan. dengan mengambil bagian-bagian yang menjadi inti permasalahan yang menjadi fokus penulis.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi ilmiah dalam pengumpulan data melalui hal-hal berupa catatan dan file yang ada sehingga mendapat informasi yang akurat. Berupa dokumen pendukung tertulis seperti literature review film dari internet dan media lain serta penggunaan beberapa buku yang relevan dengan penelitian.

## 2.5 Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu selain data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>58</sup> Maka teknik pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengecek ulang data dengan sumber apakah ada kesesuaian berdasarkan identitas film horor religi “Qodrat”.

## 2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Analisis data dimulai dengan menonton film Qodrat, kemudian peneliti memilih scene yang berhubungan dengan pesan dakwah, lalu dianalisis menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce untuk mengetahui makna suatu tanda. Pada tahap pertama, makna tanda adalah tanda yang secara nyata.

---

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remajarosdakarya, 2019).hal 530

Teknik dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari observasi maupun dokumen-dokumen. Setelah data-data terkumpul, data hasil observasi dan dokumentasi akan dianalisis dengan membuat kategori-kategori tertentu. Film yang berdurasi 102 menit ini akan dibagi menjadi beberapa kategori yang di klasifikasikan menurut konsep operasional nilai-nilai keislaman, aqidah, syaria, dan akhlak. Untuk keakuratan data, penelitian ini ditunjang dengan metode kualitatif dengan penyajian format dalam bentuk tabel, dan gambar desain. Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan posisi sebagai fasilitator yang berusaha menafsirkan pesan-pesan dalam film Qodrat untuk selanjutnya analisis nantinya akan disampaikan dalam bentuk uraian deskriptif.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 3.1 Gambaran Umum Film Qodrat

Dalam Qodrat, sisi humanis sang ustad dimunculkan melalui sepenggal cerita masa lalu yang membuat kita memahami kelebihan dan kekurangan beliau. Itulah yang membuat karakter Qodrat menarik karena meski akhirnya kita tahu protagonis ini punya bakat, di sisi lain kita juga tahu trauma terbesarnya sebagai titik lemah dalam pertarungannya melawan setan sepanjang film. Sehingga perjalanan spiritualnya dalam melawan kelemahannya bahkan mengatasi segala rintangan yang membuatnya terlihat lemah di hadapan iblis menjadi sebuah perjalanan yang menarik sekaligus bisa dipercaya.

Qodrat juga berhasil menyisipkan isu penistaan agama dalam kehidupan sosial saat ini. Dimana hal ini dapat tersampaikan secara halus dan tidak terkesan 'mengkhotbahi' sehingga dapat menjadi unsur kejutan di sepertiga akhir film sebelum akhirnya ditutup dengan pertarungan yang hebat, kaya akan adegan-adegan pencak silat.

Sedangkan dari sisi horor, Qodrat berhasil menciptakan suasana mencekam melalui suasana lingkungan dan layout kamera yang apik. Ditambah lagi dengan efek berdarah dalam batas wajar yang membuat film ini terlihat brutal di beberapa adegan sekaligus berhasil menghadirkan rasa sakit sekaligus ketakutan.

### 4.2 Sinopsis Film Qodrat

Qodrat merupakan film horor religi karya sutradara Charles Gozali dan diproduksi oleh Rapi Films. Film berdurasi 102 menit ini ini berkisah tentang ustadz yang diperankan oleh aktor ternama yaitu Vino G. Bastian yang mana merupakan seorang ahli rukiah.

Film qodrat ini berfokus pada kehidupan ustadz qodrat yang sesungguhnya memiliki ilmu rukiah. Namun, ia tenggelam dalam kejadian bertahun-tahun lalu yang mana ia gagal merukiah anaknya sendiri yang

bernama Alif diperankan oleh Jason Bangun, alif ini dirasuki setan bernama Assuala.

Kondisi tersebut membuat ia memilih untuk kembali pulang ke pesantren yang bernama Pesantren Kahuripan yang berada di desa kober, tempat ia menuntut ilmu dahulu. Namun, ternyata situasi di sana sudah berubah. Tempat dimana ia menuntut ilmu dahulu itu berubah menjadi desa yang penuh kejanggalan dan banyak gangguan. Warga desa setempat mengatakan bahwa situasi ini terjadi sejak qodrat pergi dari desa kober.

Penghuni desa disekitar pesantren kahuripan mengalami kegelapan dan gangguan, mulai dari banyak nya anggota keluarga yang mengalami kerusakan, semua warga harus merasakan gagal panen dan berubah menjadi daerah yang tandus, kekurangan air bersih, bahkan guru besar di pesantren itu mengalami sakit yang tidak bisa dideteksi oleh medis.

Disana qodrat harus merukiah Alif Amri yang diperankan oleh Keanu Azka anak dari Yasmin yang diperankan oleh Marsha Timothy, awalnya qodrat menolak karena traumanya yang gagal merukiah anaknya sendiri namun karna namanya yang hampir sama dengan anaknya qodrat tidak ingin kesalahan yang sama terjadi lagi akhirnya qodrat mau membantu yasmin untuk merukiah alif.

Gangguan mistis tersebut selalu mengganggu yasmin ternyata itu ulah Assuala, qodrat kembali berhadapan dengan setan yang dulu mengganggu anaknya.

Film qodrat ini merupakan film horor pertama bagi Vino G.Bastian dan sang istri Marsha Timothy yang merupakan pemeran utama pada film qodrat ini. Selain mereka berdua, film in juga dibintangi oleh aktor dan aktris yang tidak kalah hebatnya seperti Maudy Effrosina, Randy Pangalila, Ceca Arif Rahman, dan masih banyak lagi.

#### 4.3 Tim Produksi Film Qodrat

Sebuah film tidak akan terbentuk tanpa adanya tim produksi yang bekerja. Dan tim produksi didalam film Qodrat adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
State Islamic University of Sultan Sarif Ridwan Khan  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sutradara	: Charles Gozali
Ko-Sutradara	: Imrpn Ayikayyu
Penulis Skenario	: Gea Rexy, Asaf Antariksa, Charles Gozali
Produser	: Linda Gozali Arya
Ekskutive Produser	: Hendrick Gozali, Gope T. Samtani, Sunil G.Samtani, Sunar S. Smtani, Andi Boediman, Raja Jastina Raja Arshad, Arvin Sutedja, Chris Lie, Yudha Negara Nyoman
Pemain	: Vino G.Bastian, Marsha Thimoty, Randy Pangalila, Maudy Effrosina, Agla Artalidia, Cecep Arif Rahman, Keanu Azka Briansyah, Jason Bangun.
Sinematografer	: Hani Pradigya, I.C.S
Penyunting Gambar	: Teguh Raharjo
Perusahaan Produksi	: Rapi Films, Magma Entertainment, Ideosource Entertainment, Astro Shaw, Caravan Studio, Dunia Mencekam Productions
Penata Rias & Busana	: Gemaila Gea Gerintiana, Gunawan Saragih
Penata Musik	: Aria Prayogi

#### 4.4 Profil Pemain

##### 1. Vino G. Bastian sebagai Ustaz Qodrat





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktor yang memiliki nama lengkap Vino Giovanni Bastian, lahir pada 24 Maret 1982. Darah seni Vino G. Bastian ini berasal dari sang ayah yang merupakan seorang penulis novel populer di Indonesia yaitu Bastian Tito. Vino memulai perjalanan kariernya dengan menjadi seorang model pada tahun 2004. Kemudian, untuk karier aktingnya ia mulai ditahun yang sama lewat film *30 Hari mencari cinta*. Dimasa mudanya nama Vino G. Bastian semakin melambung berkat filmnya yang berjudul *Catatan Akhir Sekolah; Radit dan Jani; dan Realita, Cinta dan Rock'n Roll*. Selain terlibat dalam beberapa judul film layar lebar, Vino juga terlibat dalam beberapa judul sinetron dan serial web.

## 2. Marsha Timothy sebagai Yasmin



Artis yang lahir pada tanggal 8 Januari 1979 ini populer lewat debut aktingnya dalam film *Ekspedisi Madewa* bersama Tora Sudiro di tahun 2006. Selain berkarier sebagai seorang artis, Marsha juga merupakan seorang model top Tanah Air. Setelah debutnya di tahun 2006, Marsha Timothy telah membintangi banyak film layar lebar populer Indonesia, seperti: *Coklat Stroberi; Love; Tampan Tailor; The Raid 3: berandal; Marlina, Si Pembunuh dalam Empat Babak; Kulari Kepantai; Wiro Sableng; Pendekar Kapak Maut Naga Geni 212; Asih 2; Nokta Merah Berkawinan*.



### 3. Randy Pangalila sebagai Zafar



Randy yang memiliki nama lengkap Randy Dionisius Pangalila lahir pada tanggal 19 Oktober 1990. Sebelum menjadi seorang aktor, Randy memulai perjalanannya di dunia hiburan Indonesia dengan menjadi finalis model sampul majalah *Aneka Yess!* Tahun 2006.

Setelah debutnya menjadi seorang model berhasil, Randy beralih ke dunia peran dengan membintangi film *Oh Baby* bersama Cinta Lauea di tahun 2008. Tidak hanya memiliki bakat akting dan modelling saja, Randy juga terkenal akan suara emasnya yang telah berhasil merilis beberapa single solo. Dan ternyata fakta unikunya Randy Pangalila juga merupakan seorang atlet seni bela diri.

### 4. Maudy Effrosina sebagai Asha anaknya Yasmin



Pemilik nama lengkap Maudy Effrosina Kusuma ini lahir di Jakarta, pada tanggal 17 November 1995. Kehidupan pribadi Maudy sangat tertutup bahkan tidak ada informasi tentang orang tuanya. Maudy merupakan adik kandung dari aktor Febrian Putra Kusuma. Aktris

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdarah Jawa dan Manado ini untuk pertama kalinya terjun ke panggung hiburan sejak tahun 2018 dengan bermain di FTV. Ditahun yang sama Maudy mulai melebarkan sayapnya dengan bermain di layar lebar dengan membintangi film yang berjudul *The Perfect Husband* bersama dengan Amanda Rawles. Kemudian pada tahun 2021, Maudy kembali mendapatkan tawaran berperan dalam film *Cinta Subuh*. Wajahnya yang cici sebagai anak SMA membuatnya mendapatkan peran sebagai salah satu pemeran si serial web bertajuk *Antares*. Sejak saat itu namanya kian dikenal publik. Karier Maudy terus melejit di dunia seni peran, hingga akhirnya pada tahun 2022 dirinya menjadi salah satu pemain di film *Qodrat*. Selain mahir dalam berakting, Maudy juga memiliki suara merdu bahkan ia pernah menjadi seorang vokalis saat duduk di bangku kelas 3 SMP, namun Maudy kini lebih fokus meniti kariernya di dunia seni peran.

##### 5. Cecep Arif Rahman sebagai Rochim



Cecep Arif Rahman lahir pada tanggal 18 Agustus 1972. Cecep Arif Rahman besar di daerah kaki Gunung Galunggung, Garut. Kakeknya yang merupakan tokoh silat mendorongnya untuk belajar silat di perguruan Panglipur Galih, Garut sejak tahun 1986. Cecep mengajar silat sejak 1991 setelah lulus sekolah pendidikan guru. Ia pergi ke Bandung untuk belajar silat kepada R. Enni Rukmini Sekarningrat. Saat tinggal di Bandung dia juga dikenalkan dengan beberapa guru silat lain. Cecep pernah meraih piala juara pertama dari kejuaraan pencak silat internasional di Thailand pada pertengahan 1990-an. Ia juga rutin hadir di festival bela diri Bercy di Paris dan kerap diundang mengisi bengkel kerja



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencah silat di Prancis, Italia, Inggris, Belanda, dan Amerika Serikat. Pada tahun 2001, Cecep mulai bekerja menjadi guru. Ia mengajar mata pelajaran bahasa Inggris di SD Tegalpanjang 3, Tegalpanjang, Sucinaraja, Garut dan mengelola tata usaha sekolah. Cecep berkenalan dengan Iko Uwais dan Yayan Ruhian di festival Bercy tahun 2006. Pada tahun 2008, Cecep dihubungi oleh mereka berdua untuk membantu dalam pembuatan film pertamanya Merantau namun saat itu dia baru saja diangkat menjadi PNS dan menolaknya.

Cecep kembali dihubungi oleh Iko untuk ikut serta dalam film The Raid 2: Berandal pada tahun 2013 karena pembuatan film tersebut membutuhkan pemain kerambit. Kariernya sebagai aktor "The Assassin" di film tersebut membawanya untuk membintangi film-film lain seperti 3: Alif Lam Mim sebagai tokoh guru silat dan juga penata laga. Pada tahun 2015, Cecep bersama Yayan Ruhian dan Iko Uwais juga turut terlibat membintangi Star Wars: The Force Awakens.

5. Keanu Azka Briansyah sebagai Alif Amr anaknya Yasmin



Keanu Azka Briansyah atau yang akrab disapa Keanu lahir di Jakarta pada tanggal 8 Juni 2012. Aktor cilik tersebut kini telah berusia 10 tahun dan ia menganut agama Islam. Meski usianya masih sangat muda, Keanu telah menunjukkan bakatnya di bidang akting dan modelling. Ia telah memulai karier sebagai bintang iklan sejak tahun 2016 saat usianya masih 4 tahun.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa judul sinetron dan ftv yang pernah ia bintang berjudul Aku Bukan Dia, Suara Hati Seorang Istri dan Ratapan Buah Hati. Selain aktif di dunia hiburan, Keanu juga sering mengikuti kegiatan lain di sekolahnya. Dilihat dari akun instagramnya, Keanu kerap mengunggah potret dirinya sedang berolahraga. Ia diketahui menyukai olahraga sepak bola dan sering bermain bersama teman-temannya.

#### 7. Jason Bangun sebagai Alif Al Fatanah anaknya ustaz Qodrat



Pemilik nama lengkap Jason Doulez Beunaya Bangun ini merupakan aktor cilik yang berbakat. Jason Doulez yang lahir pada 7 Januari 2012 . Jason Doulez diketahui telah aktif berkarier di dunia entertainment sejak kecil. Jason pun kerap berakting di berbagai judul film, sinetron dan juga web series, seperti film Makmum 2 dan yang terbaru film Qodrat. Selain itu, Jason Doulez juga merupakan salah satu pemeran di series Dikta & Hukum yang tayang di WeTV dan iflix. Tak hanya aktif menjadi aktor, Jason Doulez juga aktif menjadi bintang iklan. Salah satu iklan yang pernah ia bintang adalah iklan bank Mandiri.

#### 8. Agla Artalidia sebagai Tanti



Agla Artalidia diketahui merupakan seorang aktris asal Indonesia yang lahir di Lampung pada tanggal 18 Agustus 1986. Perempuan yang

berusia 36 tahun ini diketahui telah menikah dengan pria bernama Raditya Dicky Pratama Beer sejak tahun 2014. Agla Artalidia merupakan lulusan Universitas Indonesia jurusan Sastra Inggris. Sedangkan untuk agama yang dianutnya adalah Islam. Agla memulai kariernya sebagai seorang model dengan mengikuti pemilihan GADIS Sampul tahun 2003. Ia berhasil keluar sebagai juara 3. Meski begitu, sebelum menekuni dunia seni peran, ia pernah bekerja sebagai pramugari di maskapai Singapore Airlines.

Tahun 2010 ia debut di layar lebar dengan film Cinta Bukan Reality Show. Hingga kini, belasan judul film telah ia bintang seperti Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (2019), hari yang Dijanjikan (2021), Hayya 2: Hope, Dream & Reality (2022), serta Sayap-Sayap Patah (2022). Agla Artalidia diketahui juga mempunyai bisnis di bidang fashion yang bernama Kalalula the Label. Ia memulai bisnis tersebut di tahun 2015 dan hingga kini masih aktif menjajakan beragam fashion wanita.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini merupakan hasil pengamatan dan analisis data pada bab sebelumnya dengan mengacu pada permasalahan yang ingin penulis teliti. Representasi nilai keislaman pada film Qodrat melalui adegan, dialog yang diperankan para tokoh dalam film tersebut. Berdasarkan uraian mengenai “Representasi Nilai Keislaman Film Qodrat” yang telah dilakukan peneliti menggunakan teori Charles Sanders Pierce, adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah representasi yang menggambarkan nilai keislaman akhlak, syariah serta nilai akidah.

1. Representasi nilai akidah yang didalamnya terdapat:

Kepercayaan, Iman kepada Allah pemaknaan. Iman kepada Allah terdapat pada scene qodrat yang tetap memegang teguh akan keyakinannya terhadap Allah SWT. Ayat yang diyakini memiliki makna yang mendalam. Keajaiban yang hanya Allah yang tau kapan itu diberikan seperti halnya qodrat yang mati suri.

2. Representasi nilai syariah yang didalam nya terdapat:

Adegan Qodrat yang sedang melaksanakan sholat bentuk komunikasi kita kepada Tuhan. Melantunkan ayat-ayat al-qur'an sebagai pedoman dan petunjuk dalam hidup. Sifat tolong menolong membantu sesama. Menasehati dengan memberikan ilmu kepada seseorang yang berputus asa bahkan menanyakan kebesaran tuhan. Melakukan pengobatan dengan teknik ruqyah yang meyakini asma-asma Allah bisa menolong membantu melawan godaan syaitan maupun iblis. Mengikhlaskan segala sesuatu yang sudah digariskan oleh Allah.

3. Representasi nilai akhlak yang didalamnya terdapat:

Akhlakul mahmudah yaitu sopan santun hal yang disukai Allah. Ada juga akhlakul mazmumah yaitu kebalikannya sifat yang paling tidak disukai oleh Allah apalagi sampai merugikan orang lain salah satunya dalam adegan ayah jihan yang merasa dirinya dan keluarga sudah sangat



terzalimi dengan zafar. Kezaliman kepada sesama yang dilarang oleh Allah karna sangat merugikan orang lain.

Dalam film qodrat ini mengandung unsur keislaman aqidah, syariah dan akhlak didalamnya, dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa film qodrat karya charles gozali ini sangat condong dan berkesinambungan dengan nilai aqidah yang digambarkan pada setiap scenenya dan seperti yang dijelaskan pada landasan teori nilai keislaman

## 2. Saran

### 1. Saran akademis

Diharapkan agar para akademisi dalam ruang lingkup ilmu komunikasi agar dapat memberikan support kepada mahasiswa dalam penelitian yang berhubungan dengan teori-teori semiotika.

### 2. Saran praktis

- a. Dengan maraknya karya-karya fiksi islam yang diangkat kelayar lebar semoga bisa memberikan nilai-nilai yang baik buat penonton.
- b. Semoga penonton bisa mengambil hikmah dan manfaat sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- © Himpunan Mahasiswa Islam UIN Suska Riau  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hanafie, dalam Sukron Kamil, dkk, *Syariah Islam Dan HAM*, (Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah, 2007)
- Alimasyah, Femi Fauziah, 'Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media', *Al-Islam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3.2 (2020), 92–99 <<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2540>>
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Aziz Moh, *Ilmu Dakwah / Moh. Ali Aziz* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Anshari Endang Saifuddin, Haji Anggoro, Arif, *Wawasan Islam : Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam Dan Umatnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993)
- *Wawasan Islam : Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam Dan Umatnya* (Jakarta: CV. Rajawali, 1969)
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer : Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Rdianto, Elvinaro Komala, Lukiati Karlinah, Siti, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2014)
- AS, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Asri, Rahman, 'Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"', *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1.2 (2020), 74 <<https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>>
- Bungin M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Danesi, Marcel, : ' : Pengantar Memahami Semiotika Media : Dr . Marcel Danesi : Xii + 308 H : Jalasutra', *Pengantar Memahami Semiotika Media*, 2011
- *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010)
- Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)
- Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008) Gramedia pustaka utama >



Effendy, Heru, *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser* (Jakarta: Erlangga, 2009)

Effendy Onong Uchjana, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2003)

Hadi Firdaus, Md Azalanshah Md Syed, and Hamed Mohd Adnan, 'Pancasila: Ideologi Dan Cabaran Dalam Perkembangan Filem Indonesia', *Jurnal Pengajian Media Malaysia*, 19.1 (2017), 57–73 <<https://doi.org/10.22452/jpmm.vol19no1.4>>

Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Hidayah Kinung Nurul, 'Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Film Sang Murabbi', 4.1 (2012), 85–99

Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011)

Ivan, Roni, 'Analisa Semiotika Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Jilid 1', *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3.2 (2015), 365–77 <<https://adoc.pub/analisa-semiotika-film-99-cahaya-di-langit-eropa-jilid1-rony.html>>

Salaludin, *Nilai Filsafat Pendidikan Manusia* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2007)

Sriyantono Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006)

Dexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remajarosdakarya, 2019)

Makhdum Syafe'i, *AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER NILAI ISLAM* (Bandung, 2001)

Muhlis, Siti Nurhaliza, Muhammad Qadaruddin, and Nurhakki, 'Representasi Nilai Islam Dalam Film Tarung Sarung', *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 22.2 (2022), 108–30 <<https://doi.org/10.15575/anida.v22i2.20194>>

Morissan, *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio Dan Televisi* (Tangerang: Ramdina Prakarsa, 2005)

Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, ed. by Risman Sikumbang (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)

Puji Santosa, *Ancangan Semiotika Dan Pengkajian Susastra* (Bandung: Angkasa, 2013)

Siregar, E.D., and S. Wulandari, 'Kajian Semiotika Charles Sanderspierce: Relasitrikotomi (Ikon, Indeks Dan Simbol) Dalam Cerpenanak Mercusuar Karya Mashdar Zainal', *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04.1 (2020), 29–

41 <<https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>>

Hall, *Culture, The Media And The Ideological Effect* (London: Mass Communication & Society, 1997)

Syarahnya, Kamus dan, , “*Taj Al-Urus*”, *Dalam Yusuf Al-Qaradhawi, Fiqih Maqashid Syariah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007)

Syarifah Habibah, ‘Akhlak Dan Etika Dalam Islam’, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1.4 (2015), 81 <<http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>>

Wahyuningsih, Sri, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019)

Wibowo, Indiwano Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi Edisi 2* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013)

Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

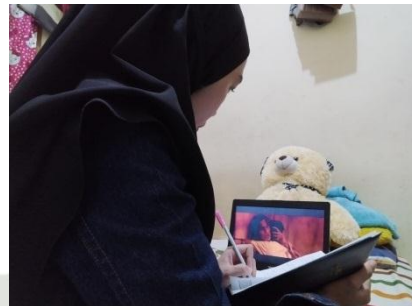
- © Hak cipta dan milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



FOTO DOKUMENTASI



Menganalisis Film Qodrat



Pencatatan nilai-nilai keislaman dari film qodrat



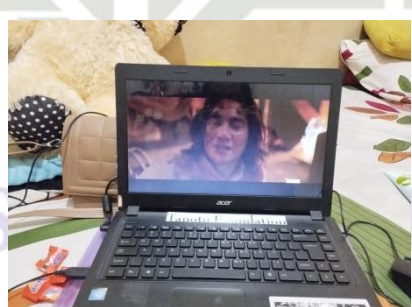
Pencatatan dialog penting terkait film qodrat



Pengelompokan hasil analisis yang diaplikasikan dalam teori charles



Pengerjaan bab 5 mengenai hasil menggunakan teori charles



Cuplikan menonton film qodrat

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber: Dokumentasi Penelitian Nilai Keislaman Dalam Film Qodrat 2023